

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KORBAN *BULLYING* KELAS VIII DI SMP ISLAM
WALISONGO KEDUNGWUNI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

KATERINA EKAWATI
NIM. 3519090

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KORBAN *BULLYING* KELAS VIII DI SMP ISLAM
WALISONGO KEDUNGWUNI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

KATERINA EKAWATI
NIM. 3519090

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KATERINA EKAWATI**

NIM : **3519090**

Program Studi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMIS UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN BULLYING KELAS VIII DI SMP ISLAM WALISONGO KEDUNGWUNI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Agustus 2023

Yang menyatakan,



KATERINA EKAWATI
NIM. 3519090

NOTA PEMBIMBING

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd

Perum Jovo Tentrem Asri Blok B. 08 Winong, Gejlig, Kajen

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudari Katerina Ekawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **KATERINA EKAWATI**

NIM : **3519090**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN BULLYING KELAS VIII DI SMP ISLAM WALISONGO KEDUNGWUNI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Agustus 2023

Pembimbing



Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **KATERINA EKAWATI**
NIM : **3519090**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN *BULLYING* KELAS VIII DI SMP ISLAM WALISONGO KEDUNGWUNI**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 22 September 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Izza Himawanti, M.Si
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 22 Oktober 2023

Disahkan Oleh

Dekan



H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a

ا = i	اي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
-------	---------	-------------------

الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SWT Muhammad SAW, keluarga sahabat dan pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, terimakasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Winarto dan Ibu Witaningsih tercinta yang selalu sabar mendidik, memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd selaku pembimbing yang telah menuntun saya dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas waktu, arahan, dan segala ilmunya.
4. Struktur Kepengurusan SMP Islam Walisongo Kedungwuni, mulai dari Ibu Inayah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, terlebih Bapak Arganis Yulliven Abdi Anggoro, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk berkenan di wawancarai terkait tema penelitian saya serta para staff SMP Islam Walisongo Kedungwuni yang telah membantu saya dalam pemberian data yang dibutuhkan dalam skripsi saya.
5. Kakak saya tercinta Eko Hindryanto yang selalu mendukung saya dalam mengerjakan skripsi di rumah.

6. Sahabat tersayang Faturrohman terimakasih atas segala bentuk motivasi yang diberikan dan berkenan menemani suka duka dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Deretan sahabat terbaik selama kuliah di UIN Gusdur Pekalongan yang selalu ada disaat suka maupun duka Rizqi Wulandani, Fina Rahmatika, dan Fitria Novi Faradilla.
8. Sahabat-sahabat saya mahasiswa BPI angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.

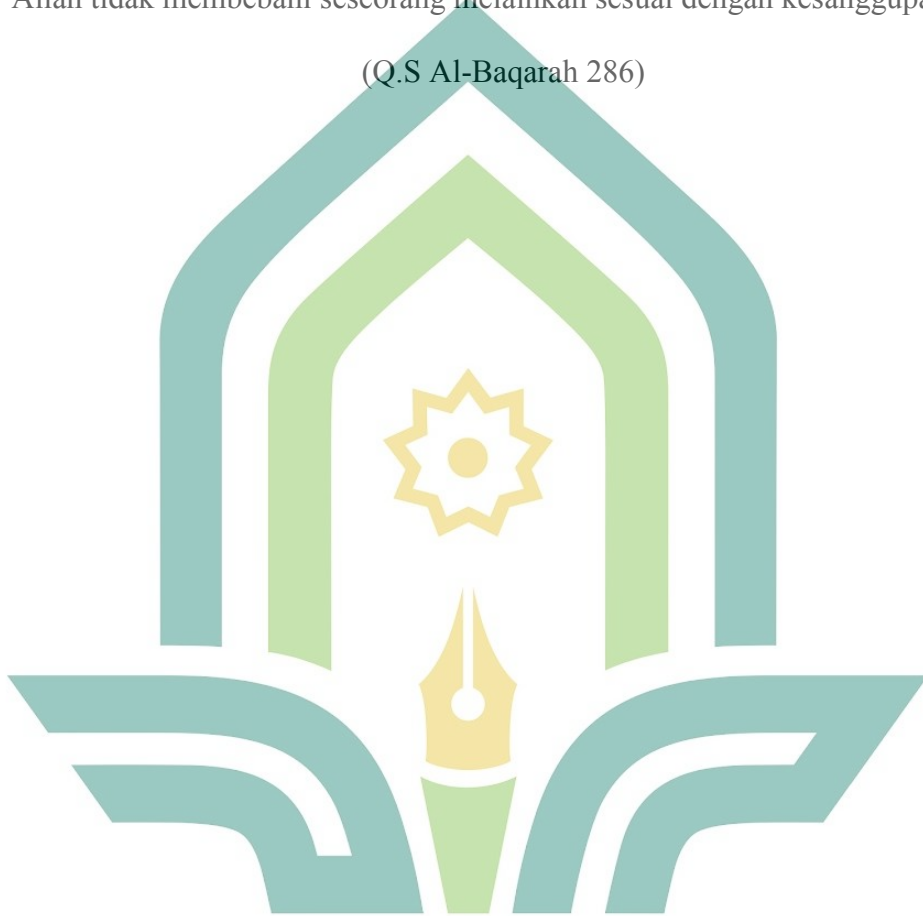


MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah 286)



ABSTRAK

Ekawati, Katerina. 2023. *Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bullying Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni*. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd

Kata Kunci: Bimbingan Individu berbasis Islami, Motivasi Belajar, *Bullying*.

Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong dalam kegiatan belajar dan pencapaian prestasi belajar siswa agar lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa kehilangan motivasi belajar akibat masalah *bullying* yang menimpa pada dirinya sangat menghambat dalam proses belajar. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* yaitu dengan bimbingan individu agar siswa tersebut mempunyai rasa semangat kembali dalam belajar dan mendapat prestasi yang baik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni, 2) Bagaimana Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni?. Sedangkan tujuan dari Penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni, 2) Untuk Menganalisa Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan individu, motivasi belajar siswa korban *bullying* rendah dapat dibuktikan mereka belum memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas sekolah, sering mengeluh ketika diberikan tugas dari guru, sering menyontek, tidak menyukai salah satu mata pelajaran di kelas, dan belum mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi. Namun setelah diberikan layanan bimbingan individu oleh guru BK, siswa korban *bullying* dapat menumbuhkan motivasi belajar dibuktikan bahwa mereka sudah tekun dalam mengerjakan tugas sekolah, sudah tidak mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru, sudah tidak menyontek lagi, sudah mulai menyukai mata pelajaran yang dulunya tidak disukai, dan sudah mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi. Implementasi bimbingan individu yang dilakukan oleh guru BK sudah sesuai dengan tahap-tahap bimbingan individu, diantaranya tahap pembukaan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dengan harapan mendapatkan syafaat beliau kelak dihari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Dr. Maskhur, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Nadhifatuz Zulfa, M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus

Dosen Pembimbing Akademik penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

5. Seluruh dosen dan staff TU serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Struktural Kepengurusan SMP Islam Walisongo Kedungwuni yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian dan bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua dan keluarga saya yang selalu memberikan support dan do'a selama saya menempuh pendidikan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga amal dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan serta pahala kebaikan oleh Allah SWT.
9. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI, MOTIVASI BELAJAR	
A. Bimbingan Individu Berbasis Islami	29
1. Pengertian Bimbingan Individu Berbasis Islami	29
2. Tujuan Bimbingan Individu Berbasis Islami	30
3. Fungsi Bimbingan Individu Berbasis Islami.....	32
4. Langkah-Langkah Bimbingan Individu Berbasis Islami	33
5. Metode Bimbingan Individu Berbasis Islami	35

B. Motivasi Belajar.....	37
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	37
2. Pentingnya Motivasi Belajar.....	39
3. Macam-Macam Motivasi Belajar	40
4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	41
5. Bentuk Motivasi Belajar	43
6. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar	46
7. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar	47

**BAB III IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN
BULLYING KELAS VIII DI SMP WAISONGO KEDUNGWUNI**

A. Gambaran Umum SMP Islam Walisongo Kedungwuni.....	49
1. Letak Geografis SMP Islam Walisongo Kedungwuni.....	49
2. Sejarah Berdirinya SMP Islam Walisongo Kedungwuni.....	49
3. Identitas Sekolah SMP Islam Walisongo Kedungwuni.....	50
4. Visi dan Misi SMP Islam Walisongo Kedungwuni.....	51
5. Struktur Organisasi SMP Islam Walisongo Kedungwuni	52
6. Sarana dan Prasarana SMP Islam Walisongo Kedungwuni	58
7. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Islam Walisongo Kedungwuni .	55
8. Keadaan Siswa SMP Islam Walisongo Kedungwuni	57
9. Program Kegiatan SMP Islam Walisongo Kedungwuni	58
B. Motivasi Belajar Siswa Korban <i>Bullying</i> Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni.....	59
C. Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban <i>Bullying</i> Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni.....	71

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN *BULLYING* KELAS VIII SMP ISLAM WALISONGO KEDUNGWUNI

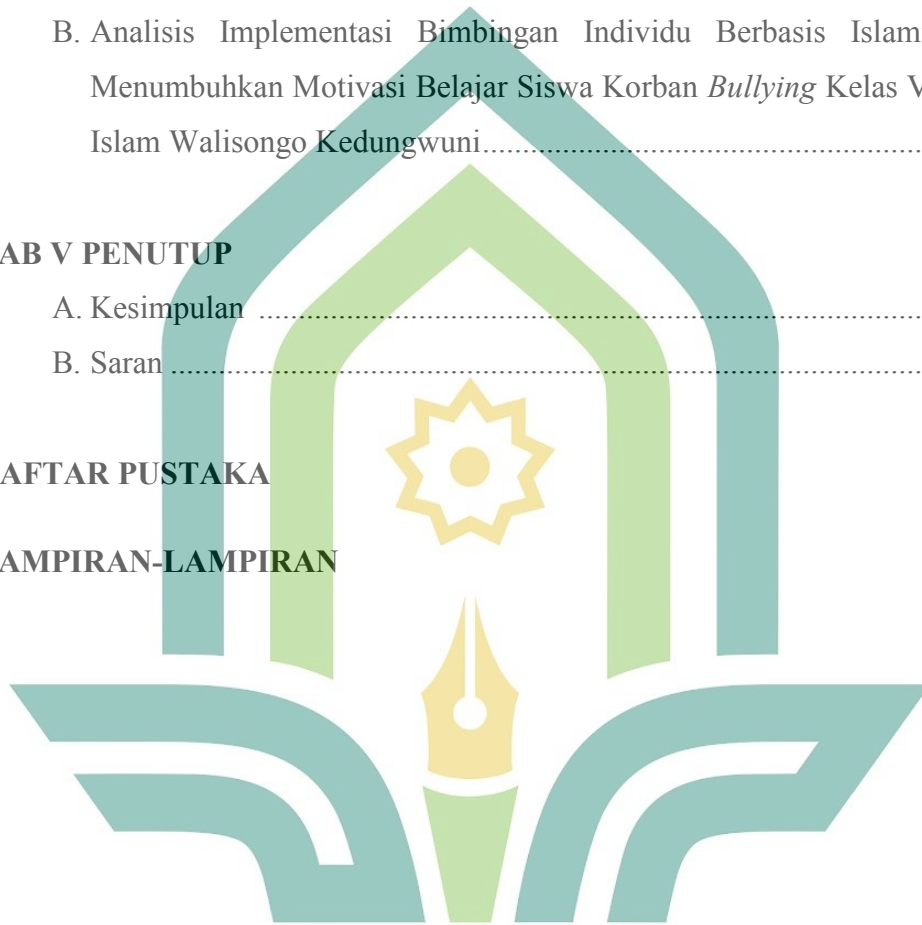
A. Analisis Motivasi Belajar Siswa Korban <i>Bullying</i> Kelas VIII SMP Islami Walisongo Kedungwuni.....	79
B. Analisis Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban <i>Bullying</i> Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Tabel 1.3 Data Guru dan Karyawan SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Tabel 1.4 Data Siswa SMP Islam Walisongo Kedungwuni



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 7	Surat Keterangan melakukan Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan <i>Similarity Checking</i>
Lampiran 9	Surat Keterangan Pemeriksaan Skripsi
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir akhir ini perilaku *bullying* tidak hanya menimpa pada kalangan dewasa, tetapi juga sering terjadi pada kalangan remaja bahkan anak-anak. *Bullying* dapat diartikan sebagai perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau fisik.¹ Saat ini *bullying* telah menjadi persoalan yang serius, dampaknya tidak hanya pada pelaku, tetapi juga berlaku pada korban. Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini sangat luas cakupannya. Anak yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan motivasi belajar dan prestasi akademis.²

¹ Ayu Intan Sari Siahaan, Pengaruh *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa XI SMA Swasta Di Kota Medan, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 No. 5, Tahun 2023, Hlm. 4.

² Ela Zain Zakiyah, dkk, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*, *Jurnal Penelitian & PPM* Vol.4,No.2, Juli 2017, Hlm. 325.

Begitu pula yang dialami siswa di SMP Islam Walisongo Kedungwuni. Kasus *bullying* yang terjadi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni diantaranya *bullying* verbal yang meliputi memanggil dengan nama julukan, memanggil menggunakan nama orangtua, mengejek fisik, diasingkan. Sedangkan *bullying* fisik yang terjadi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni meliputi usil, melempar barang, menyoret wajah dengan menggunakan tip X, menyenggol bahu. Salah satu faktor penyebab terjadinya kasus *bullying* di SMP Islam Walisongo Kedungwuni yaitu siswa tersebut terlihat pendiam, kurang bergaul, kampungan dan sebagainya. Intimidasi yang terjadi pada korban di sekolah memiliki dampak buruk, diantaranya adalah kurang rasa percaya diri. Siswa yang menjadi korban *bullying* tidak memiliki banyak teman sehingga pada saat di sekolah siswa tersebut melakukan aktivitas sendiri. Dampak yang ditimbulkan siswa korban *bullying* di SMP Islam Walisongo Kedungwuni yaitu korban merasa takut, cemas, tidak fokus dalam belajarnya, diasingkan oleh lingkungan sekitar sampai enggan berangkat sekolah, serta penurunan semangat belajar.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kasus *bullying* yang telah terjadi SMP Islam Walisongo Kedungwuni, terdapat 15 siswa yang menjadi korban *bullying* namun 11 diantaranya melapor hanya satu kali saja, tidak terkena dampak yang serius dan tidak mempengaruhi proses belajar mereka, saat ini 11 siswa korban *bullying* tersebut sudah teratasi serta sudah mengalami perubahan. Sedangkan 4 siswa korban *bullying* lainnya melapor beberapa kali,

³ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru BK SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 22 Mei 2023.

sangat mempengaruhi proses belajar dan belum menunjukkan perubahan yang positif.⁴

Selain korban *bullying* membutuhkan pendampingan, mereka juga motivasi belajarnya turun. Dari hasil wawancara dengan guru BK yang telah didapat ketika siswa diberikan tugas oleh guru siswa tersebut belum memiliki ketekunan dalam mengerjakannya bahkan ada yang sampai tidak mengerjakan tugas dengan alasan sulit. Kemudian ketika diberikan tugas siswa korban *bullying* sering mengeluh karena tidak bisa mengerjakan, ada juga siswa korban *bullying* yang sering menyontek dengan alasan lebih yakin dengan jawaban teman walaupun sebenarnya mereka sudah mengerjakan. Selain itu siswa korban *bullying* juga tidak menyukai salah satu mata pelajaran di kelas dan belum memiliki hasrat untuk memperoleh prestasi. Dari banyaknya fenomena yang terjadi, hal yang paling sering dilakukan oleh siswa korban *bullying* yaitu malas belajar yang disebabkan oleh kasus *bullying* sehingga motivasi belajar siswa korban *bullying* tersebut menjadi turun.⁵ Jadi, motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa korban *bullying* agar mereka mempunyai motivasi belajar kembali dan mendapat nilai yang bagus sehingga bisa mendapatkan peringkat di kelasnya.

Hal tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja oleh pihak sekolah, harus ada solusi yang dapat mengembalikan kesehatan mental maupun fisik dan juga

⁴ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru BK SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2023.

⁵ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru BK SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2023.

motivasi belajar siswa korban *bullying*. Korban *bullying* perlu membutuhkan pendampingan dari pihak sekolah khususnya guru BK. Salah satu strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* yang dilakukan SMP Islam Walisongo Kedungwuni yaitu dengan bimbingan individu. Dengan harapan siswa korban *bullying* mempunyai motivasi belajar kembali agar dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat melakukan aktivitas pendidikan dengan baik bahkan berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Selain bimbingan individu, SMP Islam Walisongo juga menerapkan bimbingan individu berbasis Islami, diharapkan untuk membantu siswa korban *bullying* dalam mengatasi permasalahannya sesuai dengan ketetapan Allah SWT yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis agar menjadi pribadi yang lebih baik, serta memiliki progres yang baik untuk jangka panjang setelah mendapatkan bimbingan individu berbasis Islami.

Penerapan bimbingan individu berbasis Islami yang dilakukan oleh guru BK untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, metode penyadaran, metode penalaran logis dan metode ibadah. Dalam hal ini guru BK memberikan metode yang nantinya memiliki peranan masing-masing, pertama metode keteladanan, metode ini pembimbing harus menunjukkan sikap kedisiplinan kepada siswa khususnya siswa korban *bullying* agar dapat meniru dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Kedua metode penyadaran, metode ini pembimbing memberikan nasihat secara langsung kepada siswa korban *bullying* dan memperingatkan dengan cara yang baik agar siswa tersebut dapat memperoleh pemahaman yang

jelas mengenai masalah yang sedang dihadapi. Ketiga metode penalaran logis, metode ini pembimbing menyuruh siswa korban *bullying* untuk merenungkan atas masalah yang sedang dihadapi agar siswa tersebut bisa membuka hati dan pikirannya agar terbuka. Keempat metode ibadah, metode ini pembimbing menyuruh siswa korban *bullying* untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur dan membaca al-Qur'an agar siswa korban *bullying* merasa tenang dalam menghadapi masalah.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyusun pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni?
2. Bagaimana implementasi bimbingan individu berbasis Islami untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa korban *bullying* kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

2. Untuk menganalisa implementasi bimbingan individu berbasis Islami untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Peneliti mengharapkan pada penelitian ini dapat membantu serta berguna dalam menambah wawasan serta pengetahuan dalam hal Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.
 - b. Hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat menambah serta melengkapi kepustakaan dan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya terkait Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Peneliti mengharapkan pada penelitian ini dapat membantu para guru khususnya guru BK untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling agar kedepannya lebih baik dan semaksimal mungkin dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying*.
 - 2) Penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai pentingnya bimbingan individu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying*.

b. Bagi siswa

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini agar lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi sekolah untuk memacu para guru khususnya guru BK agar memiliki kemampuan yang maksimal dalam memberikan layanan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dari permasalahan belajar siswa khususnya korban *bullying*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Individu Berbasis Islami

Bimbingan individu merupakan proses pemberian pertolongan kepada seseorang melalui tatap muka langsung antara konselor dengan klien secara sistematis untuk menyelesaikan suatu problem yang dihadapi klien agar mampu memahami, menuntun diri untuk mencapai perkembangan dirinya secara optimal, menerima dirinya serta memiliki kompetensi yang nyata dalam menentukan pilihan agar dapat menyesuaikan dirinya. Dengan tujuan agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan kesejahteraan mental agar bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan yang baik.

Menurut pendapat Ainur Rahim Faqih yang dikutip oleh Hariberthus Wicaksono menyatakan bahwa Bimbingan individu berbasis Islami adalah proses pemberian bantuan kepada klien agar mampu hidup selaras dengan

ketentuan dan petunjuk Allah SWT supaya tercapai baik kebahagiaan hidup di dunia ataupun akhirat.⁶

Penerapan metode bimbingan individu berbasis Islami kepada siswa korban *bullying* untuk menumbuhkan motivasi belajar yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah di SMP Islam Walisongo yaitu melalui metode keteladanan, metode penyadaran, penalaran logis, dan metode ibadah.

Bimbingan Islami ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberi bantuan kepada individu agar dirinya terwujud menjadi manusia yang sepenuhnya supaya tercapai, baik kebahagiaan hidup di dunia ataupun di akhirat.
- 2) Membantu klien dalam menyelesaikan problem-problem yang sedang dihadapi.
- 3) Memberi pertolongan klien agar tidak terjadi masalah.
- 4) Untuk mengarahkan, menjaga, dan meningkatkan pengetahuan mengenai ajaran agama Islam kepada Allah SWT dan juga dengan sikap dan tindakan yang baik yang termasuk bagian dari ibadah sesuai pedoman islam⁷.

⁶ Hariberthus Wicaksono, Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial* Vol.8 No.1 April 2019, hlm.2.

⁷Nova Syahreny, dkk, Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiah Langsa, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.1, No.1 Jan-April 2020, hlm. 2.

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan Islam meliputi:

- 1) Tahap Pembukaan.
- 2) Tahap Kegiatan.
- 3) Tahap Pengakhiran.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan internal seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Sedangkan belajar merupakan upaya sadar yang akan dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan pengetahuan dan pemahaman mereka yang sebelumnya tidak mengetahui proses pembelajaran, seseorang juga dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan baru yang muncul secara alami dari hasil belajarnya.⁸ Motivasi memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Jhon W. Santrock yang dikutip oleh Achmad Badaruddin bahwa motivasi adalah proses pemberian semangat, petunjuk dan juga kegigihan perilaku.⁹

Sedangkan pendapat Sardiman yang dikutip oleh Sitti Nurhalizah, motivasi belajar yaitu kekuatan pendorong secara keseluruhan pada peserta didik itu sendiri yang bisa menghasilkan kegiatan belajar, dapat menjamin kelangsungan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar agar tercapainya suatu tujuan yang

⁸Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Praktek Dan Teori*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 131.

⁹Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), hlm.14.

diinginkan oleh individu.¹⁰ Jadi, motivasi dapat membangkitkan semangat dalam diri seseorang agar tujuannya bisa tercapai secara sadar maupun tidak.

Motivasi belajar sangat diperlukan karena keberhasilan dalam belajar tergantung pada pribadi masing-masing siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi pasti bisa tercapai hasil belajar yang baik. Motivasi yang dimiliki siswa itu berbeda-beda, ada yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan ada juga yang berasal dari luar.

Jadi motivasi belajar merupakan daya tarik psikologis yang menuntun seseorang melakukan suatu tindakan agar tercapai tujuan belajar guna memperoleh pengetahuan yang komprehensif.

Ciri-ciri motivasi belajar siswa, antara lain:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dalam belajar
- 4) Bekerja secara mandiri dalam belajar
- 5) Berprestasi dalam belajar.¹¹

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, sebagai berikut:

- 1) Keinginan atau cita-cita siswa.
- 2) Keadaan lingkungan siswa.

¹⁰ Sitti Nurhalizah, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm.3.

¹¹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.31.

- 3) Keadaan siswa.
- 4) Kemampuan siswa.
- 5) Unsur dinamis dalam belajar dan mengajar.
- 6) Cara guru dalam mendidik siswa.¹²

2. Penelitian Relevan

- a. Skripsi Nurindah Anugrawati Asmul mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare Tahun 2019 yang berjudul “Layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di SMA Negeri 7 Enrekang”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif berupa data deskriptif, dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mengutarakan kondisi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang sebenarnya, dirangkai dengan kata kata yang diperoleh dari keadaan setempat secara alami. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis induktif dengan cara menganalisis beberapa kasus individu untuk menarik kesimpulan secara umum.¹³

Persamaan penelitian dari skripsi Nurindah Anugrawati Asmul dengan penelitian ini yaitu persamaan membahas terkait siswa korban

¹²Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm.97-100.

¹³ Nurindah Anugrawati Asmul, “*Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di SMA Negeri 7 Enrekang*”, Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Parepare, (Parepare: IAIN Parepare, 2019)

bullying. Selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian dari Nurindah Anugrawati Asmul dengan penelitian ini yaitu persamaan metode penelitian kualitatif sebagai metode acuan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurindah Anugrawati Asmul ini membahas tentang layanan bimbingan konseling Islami terhadap tingkat kepercayaan diri siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi bimbingan individu berbasis Islami bagi siswa. Selain itu perbedaan antara penelitian dari Nurindah Anugrawati Asmul dengan Penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Nurindah Anugrawati Asmul berlokasi di SMA Negeri 7 Enrekang, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni Pekalongan.

- b. Skripsi Sarah Safira mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan Tahun 2020 yang berjudul “Peran Wali Kelas sebagai Pembimbing dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 2 Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”. Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif dengan pendekatan psikologis berupa data deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan tujuan untuk menyelidiki secara mendalam mengenai gejala-gejala yang diteliti di tempat dengan upaya turun langsung ke lapangan agar dapat memperoleh data serta informasi secara benar dari perspektif yang diteliti. Penulis menggunakan metode pengumpulan data yang berbentuk observasi,

wawancara dan dokumentasi.¹⁴

Persamaan dari penelitian skripsi Sarah Safira dengan peneliti yaitu persamaan membahas terkait upaya menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. Selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian dari Sarah Safira dengan penelitian ini yaitu persamaan metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif sebagai metode acuan. Sedangkan perbedaannya yaitu Sarah Safira melakukan penelitian yang membahas tentang peran guru BK sebagai pembimbing, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi bimbingan individu berbasis Islami bagi siswa. Selain itu perbedaan antara penelitian dari Sarah Safira dengan Penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Sarah Safira berlokasi di SD Muhammadiyah 2 Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwui Pekalongan.

c. Skripsi Putri Rizkita Fajaryanti mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2022 yang Berjudul “Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundungan (*Bullying*) di SMPN 6 Kota Cirebon”. Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif berupa data deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang turun langsung ke lapangan agar mendapat gambaran secara nyata, lebih rinci

¹⁴ Sarah Safira, *Peran Wali Kelas Sebagai Pembimbing Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 2 Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Pekalongan, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2020)

dan lengkap, dan global terkait keadaan sekitar. Penulis menggunakan metode pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.¹⁵

Persamaan dari penelitian skripsi Putri Rizkita Fajaryanti dengan peneliti yaitu persamaan membahas terkait upaya menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa korban *bullying*. Selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian dari Putri Rizkita Fajaryanti dengan penelitian ini yaitu persamaan metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif sebagai metode acuan. Sedangkan perbedaannya yaitu Putri Rizkita Fajaryanti melakukan penelitian tentang peran guru BK, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi bimbingan individu berbasis Islami bagi siswa. Selain itu perbedaan antara penelitian dari Putri Rizkita Fajaryanti dengan Penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Putri Rizkita Fajaryanti berlokasi di SMPN Kota Cirebon, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwui Pekalongan.

- d. Penelitian Bambang Susanto, dkk. Jurnal Pendidikan, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Koseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo tahun 2021 dengan judul “Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo”. Penelitian ini

¹⁵ Putri Rizkita Fajaryanti, *Peran Guru BK Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundungan (Bullying) Di SMPN 6 Kota Cirebon*, Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (Cirebon:IAIN Syekh Nurjati,2022)

menggunakan penelitian kualitatif dengan meneliti objek secara alami dan eksperimen dengan pengambilan data dan sampel secara purposive dan snowball. Analisis data yang digunakan secara induktif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.¹⁶

Persamaan penelitian dari Bambang Susanto, dkk dengan peneliti yaitu persamaan membahas tentang upaya menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. Selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian dari Bambang Susanto, dkk dengan penelitian ini yaitu persamaan metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif sebagai metode acuan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari Bambang Susanto, dkk ini membahas tentang bimbingan klasikal bagi siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi bimbingan individu berbasis Islami bagi siswa. Selain itu perbedaan antara penelitian dari Bambang Susanto, dkk dengan Penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Bambang Susanto, dkk berlokasi di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

e. Penelitian Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk. Indonesian Journal of Guidance and Counseling, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* Melalui

¹⁶ Bambang Susanto, dkk, Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, (Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2021)

Konseling Individu Teknik *Homework Assignment*”. Penelitian yang digunakan berupa penelitian eksperimen dan pengumpulan data berbentuk wawancara dan observasi dan teknik analisis datanya berupa deskriptif presentase dan triangulasi sumber.¹⁷

Persamaan penelitian dari Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk dengan peneliti yaitu persamaan membahas tentang siswa yang mengalami korban *bullying*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk ini membahas tentang konseling individu dengan teknik *homework assignment* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi bimbingan individu berbasis Islami bagi siswa. Selain itu perbedaan antara penelitian dari Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk dengan Penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk berlokasi di SMP Diponegoro 7 Gumelar, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

Table 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama Jurnal/ Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Nurindah Anugrawati Asmul, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare tahun 2019 dengan Judul “Layanan Bimbingan	Penelitian Skripsi nurindah anugrawati asmul sama sama membahas terkait siswa korban <i>bullying</i> . Selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian dari Nurindah Anugrawati	Penelitian Skripsi Nurindah Anugrawati Asmul membahas tentang tentang layanan bimbingan konseling Islami terhadap tingkat kepercayaan diri siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas

¹⁷ Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk, Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* Melalui Konseling Individu Teknik *Homework Assigment*, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 3 (1) 2014, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014)

	<p>Konseling Islam Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Korban <i>Bullying</i> di SMA negeri 7 enrekang”.</p>	<p>Asmul dengan penelitian ini yaitu persamaan metode penelitian kualitatif sebagai metode acuan.</p>	<p>tentang implementasi bimbingan individu berbasis Islami bagi siswa. Selain itu perbedaan antara penelitian dari Nurindah Anugrawati Asmul dengan Penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Nurindah Anugrawati Asmul berlokasi di SMA Negeri 7 Enrekang, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.</p>
2.	<p>Skripsi Sarah Safira Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan tahun 2020 dengan Judul “Peran Wali Kelas Sebagai Pembimbing Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 2 Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”.</p>	<p>Penelitian Skripsi Sarah Safira sama sama membahas terkait upaya menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. Selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian dari Sarah Safira dengan penelitian ini yaitu persamaan metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif sebagai metode acuan.</p>	<p>Penelitian Skripsi Sarah Safira ini membahas tentang peran guru BK sebagai pembimbing, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi bimbingan individu berbasis Islami bagi siswa. Selain itu perbedaan antara penelitian dari Sarah Safira dengan Penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Sarah Safira berlokasi di SD Muhammadiyah 2 Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.</p>
3.	<p>Skripsi Putri Rizkita Fajaryanti mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Syekh Nurjati</p>	<p>Penelitian Skripsi Putri Rizkita Fajaryanti sama sama membahas terkait upaya menumbuhkan motivasi belajar bagi</p>	<p>Penelitian Skripsi Putri Rizkita Fajaryanti ini membahas tentang peran guru BK, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang</p>

	<p>Cirebon tahun 2022 yang Berjudul “Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundungan (<i>Bullying</i>) di SMPN 6 Kota Cirebon”</p>	<p>siswa korban <i>bullying</i>. Selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian dari Putri Rizkita Fajaryanti dengan penelitian ini yaitu persamaan metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif sebagai metode acuan.</p>	<p>implementasi bimbingan individu berbasis islami bagi siswa. Selain itu perbedaan antara penelitian dari Putri Rizkita Fajaryanti dengan Penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Putri Rizkita Fajaryanti berlokasi di SMPN Kota Cirebon, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.</p>
4.	<p>Bambang Susanto, dkk. Jurnal Pendidikan, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Koseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo tahun 2021 dengan judul “Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo”</p>	<p>Penelitian dari Bambang Susanto, dkk dengan peneliti yaitu persamaannya membahas tentang upaya menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. Selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian dari Bambang Susanto, dkk dengan penelitian ini yaitu persamaan metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif sebagai metode acuan.</p>	<p>Penelitian dari Bambang Susanto, dkk ini membahas tentang bimbingan klasikal bagi siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi bimbingan individu berbasis Islami bagi siswa. Selain itu perbedaan antara penelitian dari Bambang Susanto, dkk dengan Penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Bambang Susanto, dkk berlokasi di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni</p>
5.	<p>Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk. Indonesian Journal of Guidance and Counseling Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Koseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun</p>	<p>Penelitian dari Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk dengan peneliti yaitu persamaan membahas tentang siswa yang mengalami korban <i>bullying</i>.</p>	<p>Penelitian Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk ini membahas tentang konseling individu dengan teknik <i>homework assignment</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sedangkan dalam</p>

<p>2014 dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban <i>Bullying</i> Melalui Konseling Individu Teknik Homework Assignment”.</p>	<p>penelitian ini membahas tentang implementasi bimbingan individu berbasis Islami bagi siswa. Selain itu perbedaan antara penelitian dari Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk dengan Penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, dkk berlokasi di SMP Diponegoro 7 Gumelar, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.</p>
--	---

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil tinjauan dari kerangka teori dan penelitian relevan diatas, maka perlu disusun sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana implementasi bimbingan individu berbasis Islami pada siswa korban *bullying* untuk mencegah terjadinya *bullying* di SMP Islam Walisongo Kedungwuni. Bimbingan individu berbasis Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, supaya tercapai baik kebahagiaan hidup di dunia ataupun akhirat, yang ada hubungannya dengan persoalan mengenai *bullying* yang terjadi pada siswa. Dimana persoalan tersebut yaitu mengenai bimbingan terhadap kasus *bullying* yang terjadi pada siswa, berarti dalam hal ini siswa diberikan arahan dengan layanan bimbingan individu berbasis Islami yang sesuai dengan

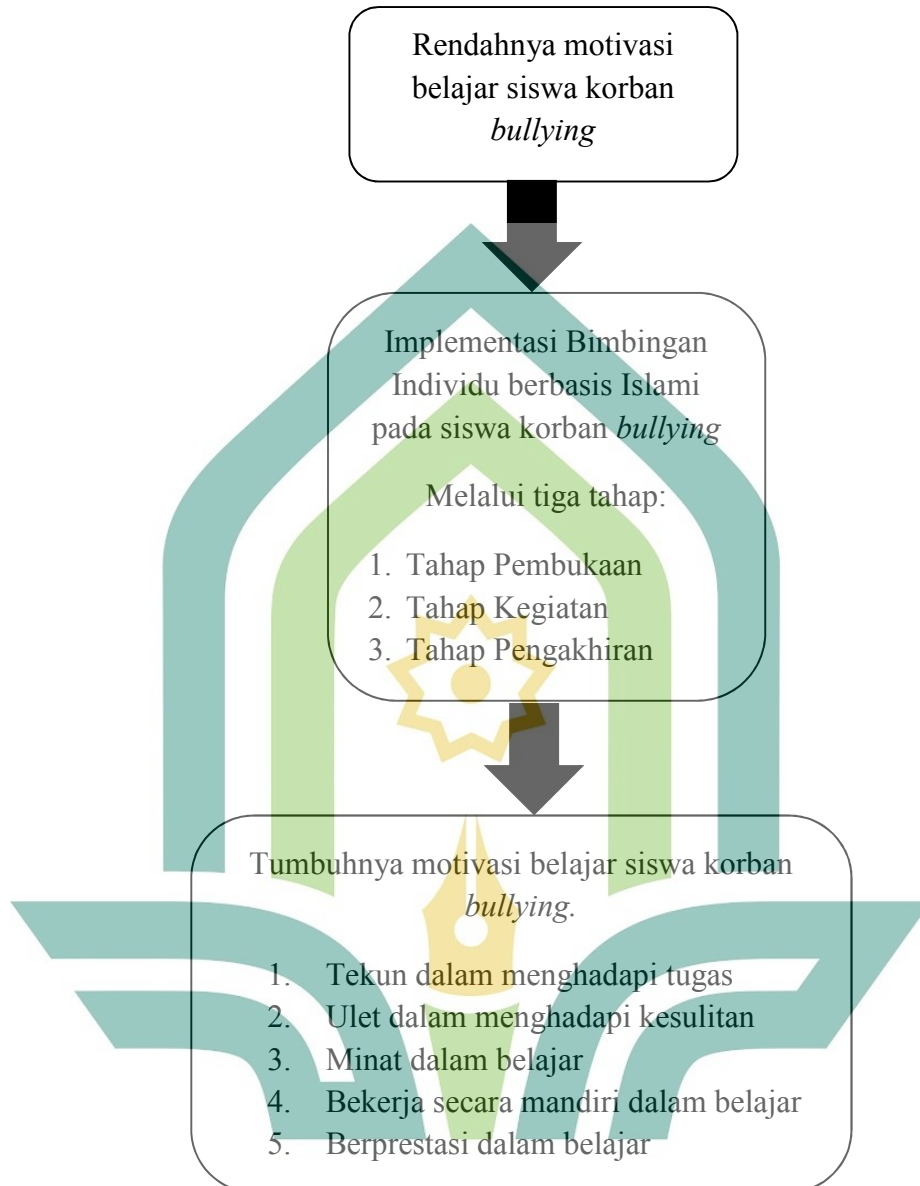
pedoman dan ketentuan Allah SWT.

Penerapan bimbingan individu berbasis Islami kepada siswa dengan pendampingan guru BK untuk membiasakan siswa agar siswa selalu mengingat Allah SWT, bimbingan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah di SMP Islam Walisongo Kedungwuni melalui metode penalaran logis, metode penyadaran, metode ibadah, dan metode keteladanan meliputi membaca Al-Qur'an, pemberian nasihat, dan pembiasaan sholat dhuhur agar perasaan menjadi tenang dan mendapatkan kelapangan hati agar tindakan *bullying* tidak terulang kembali.¹⁸ Siswa korban *bullying* memiliki motivasi yang rendah seperti tidak mengerjakan dan melalaikan tugas, mudah menyerah saat mengerjakan tugas, sering menyontek, tidak menyukai salah satu pelajaran di kelas, belum memiliki keinginan untuk mendapatkan prestasi, dikarenakan mereka merasa takut, cemas, tidak percaya diri, tidak fokus dalam belajar dan enggan berangkat sekolah akibat perlakuan *bullying*. Dalam layanan bimbingan individu berbasis Islami siswa korban *bullying* diberikan dorongan agar bisa membangun rasa semangat dalam belajarnya serta mendapatkan motivasi belajar kembali dengan baik dan nyaman.

Bagan kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

¹⁸ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru BK SMP Islam Walisongo Kedungwuni, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 22 Mei 2023.*

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menggunakan penelitian lapangan nantinya peneliti terjun ke lapangan atau lokasi penelitian guna mengamati suatu fenomena yang terjadi secara alamiah. Pendekatan kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang memunculkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan yang bersumber dari masyarakat dan tingkah laku mereka yang telah diamati.¹⁹ Penelitian jenis ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni”.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh peneliti langsung dari lapangan baik dalam bentuk wawancara maupun dokumentasi. Data kualitatif berbentuk kalimat, kata atau gambar.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu guru bimbingan dan koseling, walikelas dan empat siswa kelas VIII yang menjadi korban *bullying* di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

¹⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 23 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui seseorang yang telah melakukan penelitian dengan meneliti sumber data yang sudah ada atau berupa dokumen. Data sekunder yang digunakan penulis berasal dari buku, artikel, jurnal, dan lain-lain sebagai penunjang dengan yang sesuai pembahasan penelitian sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pencarian dan penggalian data atau informasi yang bisa di gunakan untuk memberikan sebuah kesimpulan atau diagnosa.²¹ Menurut Cartwright yang dikutip oleh Haris Hendriansyah mendefinisikan observasi adalah sebagai suatu cara, mengamati, memandang, memperhatikan serta merekam sebuah perilaku secara logis guna tujuan maksud tertentu.²² Penulis menelusuri data dengan cara mengamati dan memperhatikan kejadian secara langsung yang berkaitan dengan topik yang akan di teliti, yakni meliputi profil, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan motivasi belajar siswa korban *bullying*, keadaan siswa korban *bullying* yang terjadi pada kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni, serta implementasi bimbingan

²¹Uhar Suharsaputra, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

²² Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.131.

individu berbasis Islami pada siswa korban *bullying* kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

b. Wawancara

Wawancara dipergunakan apabila penulis ingin mengetahui secara mendalam hal-hal dari sumber responden.²³ Tekniknya secara langsung bertemu dengan dua orang atau lebih guna memperoleh sebuah informasi melalui tanya jawab sehingga akan menghasilkan ide. Peneliti mewawancarai responden dengan bebas dalam mengemukakan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Wawancara diberikan kepada guru BK dalam rangka upaya implementasi bimbingan Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII korban *bullying* di SMP Islam Walisongo Kedungwuni. Kemudian Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu Wawancara terstruktur artinya proses wawancara tersebut sudah tersusun rapih dan sistematis. Peneliti melaksanakan wawancara dengan Guru BK, walikelas dan empat siswa korban *bullying* SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan sebuah informasi data dalam bentuk tulisan, catatan dan gambar yang ada kaitanya dengan topik masalah yang masih diteliti.²⁴ Data yang tersimpan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), hlm. 209.

²⁴Rully Indrawan Dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm.139.

berupa dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia dalam bentuk foto, surat, teks tertulis dan lainnya di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan ketika penulis memasuki lapangan, saat di lapangan hingga penelitian berakhir. Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data dilaksanakan secara langsung serta terus menerus hingga penelitian tersebut selesai.²⁵ Proses analisis data dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti meringkas seluruh data yang didapatkan selama penelitian berlangsung kemudian memilih hal-hal pokok untuk difokuskan terhadap topik masalah yang diteliti, sehingga data yang sudah direduksi akan menunjukkan arah pembahasan menjadi lebih jelas. Maka pada penelitian ini, peneliti memilih data yang diperoleh agar sesuai dengan implementasi bimbingan individu berbasis Islami guna menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII korban *bullying* di SMP Islam Walisongo Kedungwuni kemudian disusun secara sistematis.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif menggunakan naskah yang berbentuk narasi. Penyajian data adalah proses penyusunan data dari lapangan yang kompleks menjadi bagian yang lebih kompleks. Sehingga

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), hlm. 245-246.

memudahkan dalam memahami upaya implementasi bimbingan individu berbasis Islami untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII korban *bullying* di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir pada langkah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan ini di peroleh dari hasil pengumpulan data ataupun informasi yang didapatkan penulis saat melakukan penelitian lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah mencari penemuan aktual yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan ini berbentuk deskripsi dan gambaran suatu objek yang semula belum jelas, setelah melakukan penelitian menjadi lebih jelas. Pada prosedur terakhir penulis akan mewujudkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Bagaimana Motivasi Belajar pada Siswa Korban Bullying Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni, yang kedua yaitu Bagaimana Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Siswa Korban Bullying Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

G. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami masalah tentang isi kandungan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan pada skripsi sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, dalam bab ini memuat kerangka umum yang terdapat dalam penulisan skripsi yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Bimbingan Individu Berbasis Islami dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Siswa Korban Bullying, pada bab ini akan menelaah mengenai, pertama: bimbingan individu berbasis Islami meliputi: pengertian bimbingan individu berbasis Islami, tujuan bimbingan individu berbasis Islami, fungsi bimbingan individu berbasis Islami, asas-asas bimbingan individu berbasis Islami, landasan bimbingan individu berbasis Islami, dan proses tahapan bimbingan individu berbasis Islami. Kedua motivasi belajar meliputi: pengertian tentang motivasi belajar, faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar, berbagai macam motivasi belajar pada siswa, bentuk dan ciri motivasi belajar, peran penting dalam motivasi belajar. Ketiga *bullying* meliputi: definisi mengenai *bullying*, bentuk perilaku *bullying*, serta faktor dan dampak perilaku *bullying*.

Bab III. Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni, pada bab ini menjabarkan hasil penelitian yang memiliki tiga sub bab, pertama: gambaran umum SMP Islam Walisongo Kedungwuni. Kedua: Motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni. Ketiga: Implementasi bimbingan individu berbasis Islami dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

Bab IV. Analisis Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni, pada bab ini yaitu temuan di lapangan dan analisis data. Peneliti menganalisis hasil penelitian tentang bimbingan individu berbasis Islami dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying*. Pertama: Analisis motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni. Kedua: Analisis implementasi bimbingan individu berbasis Islami dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

Bab V. Penutup, pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran dalam penelitian ini mengenai Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.



BAB II

BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI, MOTIVASI BELAJAR

A. Bimbingan Individu Berbasis Islam

1. Pengertian Bimbingan Individu Berbasis Islami

Secara etimologi, bimbingan berasal dari kata “*Guidance*” yang asal mulanya dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang mempunyai arti memandu, memimpin, memberikan nasihat, mengarahkan, membimbing atau menuntun individu untuk menuju jalan yang benar.¹ Jadi, kata *guidance* berarti proses pemberian pertolongan pada seseorang yang sedang membutuhkan.

Menurut pendapat Ainur Rahim Faqih, bimbingan Islami yaitu proses pemberian bantuan pada klien agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, supaya tercapai baik kebahagiaan hidup di dunia ataupun akhirat.² Sedangkan menurut pendapat Hallen A, bimbingan Islami yaitu proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan serta sistematis kepada setiap individu, agar mereka mampu mengembangkan fitrah agama yang mereka miliki

¹ Lahmuddin Lubis, *Konseling Dan Terapi Islami*, Revisi, (Medan: Perdana Publishing, 2021), hlm.1-2.

² Hariberthus Wicaksono, Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial* Vol.8 No.1 April 2019, hlm.2.

secara optimal, dengan cara menginternalisasikan nilai- nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunah Rasul.³

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa bimbingan individu berbasis Islami adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dengan terarah, selaras, berkelanjutan serta sistematis dan mampu mengembangkan fitrah agama yang mereka miliki secara optimal sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dan pedoman Al- Qur'an dan Sunah Rasul supaya tercapai baik kebahagiaan di dunia ataupun akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Individu Berbasis Islami

Menurut perkembangan lebih lanjut dari konsep bimbingan. Oleh karena itu, tujuan bimbingan juga mengalami perubahan dari yang awalnya simpel menjadi lengkap. Bimbingan Islam mempunyai tujuan secara umum dan juga khusus sebagai berikut:

1) Tujuan Secara Umum

Tujuan umum dari bimbingan yaitu memberikan bantuan kepada seseorang untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan tingkat perkembangannya (seperti: keterampilan dan bakat), latar belakang yang berbeda (seperti: keluarga, ekonomi, status social, dan pendidikan), dan juga sesuai dengan arah positif pada lingkungannya. Artinya bahwa bimbingan yaitu memberikan

³ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.15-17.

bantuan pada individu agar mewujudkan seseorang yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupannya untuk membantu mereka dalam menerima dan memahami dirinya sehingga bisa membuat keputusan yang tepat dan maksimal.

2) Tujuan Secara Khusus

Tujuan khusus dari bimbingan yaitu memberikan bantuan kepada seseorang agar tercapainya sebuah tujuan perkembangan diantaranya: aspek perkembangan pribadi sosial, akademik, dan juga karir. Yang dimaksud dengan aspek perkembangan sosial, individu agar bisa menciptakan seseorang yang mandiri, bertaqwa dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar yang dimaksud adalah agar seseorang dapat mencapai tujuan tugas perkembangan dalam pendidikannya. Bimbingan karir yang dimaksud adalah agar menciptakan pribadi yang bekerja dengan baik dan maksimal.

Menurut pendapat Ahmad Mubarak mengenai tujuan umum bimbingan Islami adalah pemberian bantuan kepada seseorang agar mempunyai wawasan pada keadaan dirinya dan juga mempunyai keberanian dalam mengambil suatu keputusan. Ada juga tujuan khusus yaitu: 1) memberikan pertolongan kepada seseorang agar tidak terjadi problem. 2) membantu dalam memecahkan masalah klien. 3) dan juga membantu klien dalam menjaga kebugaran jiwa dan mampu menumbuhkan kemampuan

dalam dirinya.⁴ Tujuan bimbingan Islam yaitu untuk menyelesaikan problem yang sedang dihadapi klien agar tercapai kebahagiaan serta kemakmuran baik di dunia ataupun di akhirat.

Dapat disimpulkan bahwasannya tujuan bimbingan Islami dapat dirancang untuk memberikan pertolongan kepada seseorang untuk menyelesaikan problem dengan cara menumbuhkan kembali perasaan beriman kepada Allah SWT agar menciptakan adaptasi antara manusia dan lingkungan harus didasarkan pada kepercayaan dan ketaqwaan. Atas dasar keimanan dan ketaqwaan inilah agar melahirkan keserasian antara fungsi psikologis dan penyesuaian interpersonal dengan lingkungan atau masyarakat yang terbentuk dan berhasil ketika usaha ini dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2. Fungsi Bimbingan Individu Berbasis Islami

Fungsi bimbingan Islam meliputi:

- 1) Fungsi Preventif adalah pemberian bantuan kepada individu untuk menjaga dan mencegah terjadinya problem bagi diri individu.
- 2) Fungsi Kuratif adalah pemberian bantuan kepada individu mengatasi problem yang sedang di alaminya.
- 3) Fungsi Preservatif adalah pemberian bantuan kepada individu

⁴ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.11-12.

agar dapat memperhatikan situasi atau kondisi yang awalnya menyimpan banyak masalah untuk dipecahkan dan kebaikannya dapat bertahan lama. Jadi, dalam fungsi preservatif ini konselor memberikan bantuan kepada klien yang sudah pulih agar tetap pulih dan tidak lagi menghadapi suatu masalah yang pernah ada pada dirinya.

- 4) Fungsi Developmental adalah pemberian kepada individu agar menjaga dan meningkatkan keadaan yang awalnya banyak masalah untuk diselesaikan, sehingga kemungkinan tidak terjadi lagi problem yang muncul untuk dirinya. Jadi, pada fungsi developmental ini konselor memberikan pertolongan pada individu supaya kemampuan yang sudah disalurkan dapat meningkat lebih baik.

Empat fungsi tersebut sesuai dengan harapan peserta didik. Jadi, guru bimbingan konseling disarankan agar dapat melakukan keempat fungsi agar dapat semaksimal mungkin. Proses pelaksanaan tersebut secara bertahap, tidak hanya melaksanakan saja tetapi juga harus mengembangkan.

3. Langkah- Langkah Bimbingan Individu Berbasis Islami

Pada layanan bimbingan individu berbasis Islami ini memiliki tahapan atau langkah yang dapat dilakukan saat proses bimbingan Islami. Berikut ini tiga langkah dalam layanan bimbingan individu berbasis Islami:

a. Tahap Pembukaan

- 1) Menerima klien dengan terbuka dan ucapkan terimakasih atas kehadirannya, selanjutnya membaca do'a sebelum memulainya.
- 2) Memperkenalkan diri antara konseli dan klien (jika tidak mengenalnya).
- 3) Pembimbing menjelaskan mengenai tujuan pelaksanaan program bimbingan Islam.
- 4) Mengadakan kontrak waktu dalam pelaksanaan bimbingan Islam.
- 5) Melakukan permainan sebelum memulai proses bimbingan Islam, agar menghangatkan suasana dan terciptanya kenyamanan antara konselor dan klien.

b. Tahap Kegiatan

- 1) Penerapan bentuk maupun teknik dalam program bimbingan Islam (jika ada).
- 2) Subjek diarahkan pada topik permasalahan yang ada. Konseli memberikan rangsangan pada klien dengan mengajukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana dan dihubungkan dengan topik masalah yang ada.
- 3) Membuat bahan materi program bimbingan secara lengkap dan juga mendalam. Konseli memberikan kesempatan dan

mengontrol agar klien dapat mengungkapkan pendapatnya.

c. Tahap Pengakhiran

- 1) Klien dapat mengutarakan kesimpulannya hasil dari kegiatan dengan baik dan rinci.
- 2) Konseli dapat mengatur klien untuk mengutarakan kesimpulannya, agar klien mempunyai kesempatan dalam mengutarakan pendapatnya.
- 3) Konseli dapat memberi penilaian, evaluasi, atau kritik maupun saran melalui pesan dan juga kesan baik secara lisan maupun tulis dan berfokus pada kondisi UCA (*Understanding, Confort and Action*).
- 4) Mengajak klien dalam membicarakan pertemuan selanjutnya (jika dibutuhkan).
- 5) Layanan bimbingan ini diakhiri dengan membaca do'a dan salam.⁵

4. Metode Bimbingan Individu Berbasis Islami

Menurut pendapat Tarmizi, metode bimbingan yang dianjurkan Islam yang tertera dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Sebagai mana firman Allah yang kaitannya dengan

⁵ Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori Dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.141-143.

keteladanan adalah salah satu metode yang harus ditunjukkan oleh pembimbing dalam melakukan perbuatan yang semestinya diperbuat kepada siswa agar tidak bertentangan dengan apa yang telah diperbuat. Hal ini terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Ahzab ayat 21 dan Al-Mai'dah ayat 31. Metode keteladanan yang digunakan dalam layanan bimbingan individu berbasis Islami mengenai kedisiplinan.

2) Metode Penyadaran

Metode ini adalah sebuah tahapan bimbingan yang dilakukan melalui nasihat-nasihat atau ungkapan. Metode ini Sering digunakan dalam dunia pendidikan agar siswa lebih giat dalam belajar serta meraih prestasi. Hal ini terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Hajj ayat 1-2. Metode penyadaran yang digunakan dalam layanan bimbingan individu berbasis islami ini yaitu pemberian nasehat.

3) Metode Penalaran Logis

Metode penalaran logis yaitu metode yang mengarah pada proses aktif yang melibatkan data inspektif dan introspektif. Dengan metode ini dapat menjadikan pikiran terselubung pada siswa menjadi lebih terbuka. Sedangkan pikiran tertutup pada siswa disebabkan oleh anggapan pada diri yang negatif dalam memandang fakta dan gambaran luar dari dirinya. Hal ini terdapat dalam firman Allah Q.S Al-An'am ayat 76-78. Metode penalaran

logis yang digunakan dalam layanan bimbingan individu berbasis Islam ini yaitu kontemplasi atau renungan.⁶

4) Metode Ibadah

Menurut bahasa ibadah diartikan dengan mengesakan Allah SWT patuh kepada-Nya, Tunduk kepada-Nya, dan mentaati perintah-Nya. Ibadah merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan rasa bakti dan taat kepada Allah SWT untuk menjalankan perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya.

Menurut pendapat Isep Zainal Arifin yang dikutip oleh Umi Darsiah, beberapa metode ibadah yang digunakan dalam layanan bimbingan individu berbasis Islami yaitu pembiasaan sholat dhuhur dan membaca Al-Qur'an.⁷

B. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, "Movere" yaitu dorongan atau gerak.⁸ Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri individu agar tercapai tujuan yang diharapkan. Menurut pendapat Sardiman yang dikutip oleh Sitti Nurhalizah, motivasi belajar yaitu

⁶ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), Hlm.145-147.

⁷ Umi Darsiah, *Konsep dan Metode Bimbingan Konseling Islam (Studi Al-Qur'an dalam surah Al-Kahfi Ayat 2,10,17,24)*, Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, (Parepare: IAIN Parepare, 2021).

⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Persektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm.319.

kekuatan pendorong secara keseluruhan pada peserta didik itu sendiri yang bisa menghasilkan kegiatan belajar, dapat menjamin kelangsungan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh individu.⁹

Menurut Uno, Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal bagi siswa dalam melakukan perubahan tingkahlaku, biasanya dengan berbagai indikator atau unsur pendukung.¹⁰

Menurut pendapat Jhon W. Santrock, motivasi merupakan proses pemberian semangat, petunjuk dan juga kegigihan tingkahlaku.¹¹ Jadi, motivasi dapat membangkitkan semangat dalam diri seseorang agar tujuannya bisa tercapai secara sadar maupun tidak.

Dapat di simpulkan dari para ahli diatas pengertian motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri individu, dapat menimbulkan hal tersebut menjadi antusias dalam belajar dan memberi arah dalam kegiatan pembelajaran agar terncapai tujuan yang diinginkanya.

Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam memberikan

⁹ Sitti Nurhalizah, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm.3.

¹⁰ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.23.

¹¹ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), hlm.14.

antusias dan kesenangan dalam belajar sehingga siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajarnya. Motivasi bukanlah persyaratan, tetapi sarana dalam situasi belajar. Motivasi siswa menekankan pada pemberian materi selama proses belajar mengajar sehingga siswa dapat termotivasi dengan baik.

2. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar, nantinya mempengaruhi pada kekuatan dalam kegiatan belajar. Dalam arti, motivasi merupakan kekuatan pendorong yang akan timbul pada perilaku dan dapat berpengaruh dalam merubah perilaku. Fungsi motivasi menurut Sadirman, antara lain:

- a) Mendorong individu agar berbuat, jadi sebagai penggerak atau mesin yang dapat melepas energi, motivasi dalam hal ini adalah mesin kekuatan pendorong yang akan diambil dalam setiap kegiatan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu untuk tercapainya suatu tujuan, dengan cara ini motivasi bisa menentukan arah dan kegiatan yang wajib dikerjakan sesuai dengan bentuk sasaran atau rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan apa yang harus dilakukan secara harmonis agar tercapai tujuan dengan cara menyisihkan tindakan yang tidak ada manfaatnya bagi tujuan tersebut.

Selain itu ada fungsi lainnya, fungsi motivasi sebagai kekuatan pendorong usaha dan tercapainya prestasi. Seseorang dapat melakukan usahanya karena mempunyai motivasi. Dengan adanya motivasi yang bagus bisa membuahkan hasil yang bagus. Dengan didasari motivasi dan juga usaha yang tekun, maka individu dapat mempelajarinya dan membuahkan pencapaian prestasi yang bagus. Perubahan motivasi individu sangat menentukan siswa dalam pencapaian belajar.¹²

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi ada banyak jenisnya, karena bisa melihatnya dengan banyak cara dari perspektif. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas dari dua perspektif yang berbeda, yaitu motivasi dari dalam individu dan dari luar individu. Yang sering disebut sebagai motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut pendapat Nyanyu Khodijah, motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah jenis motivasi yang berdasar pada sumbernya, antara lain:

- a) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dalam diri individu tanpa adanya dorongan dan bantuan dari orang lain. Orang yang termotivasi secara intrinsik akan melaksanakan pekerjaan karena pekerjaan yang didapat itu menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Terlepas dari apresiasi yang bersifat

¹² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Perss, 2018), hlm.25.

husus atau paksaan secara eksternal. Motivasi intrinsik bisa berbentuk kepribadian seseorang, perbuatan, pengalaman, pendidikan atau berbentuk apresiasi dan cita-cita. Contohnya, orang yang giat dalam belajarnya karena mereka ingin menguasai berbagai ilmu yang telah dipelajari di sekolah tanpa ada paksaan dan suruhan untuk belajar mereka sudah rajin sendiri dalam belajar. Motivasi intrinsik mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang tanpa mempunyai motivasi intrinsik sulit dalam melaksanakan kegiatan belajar secara terus menerus, sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi intrinsik maka mereka selalu menginginkan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b) Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi muncul karena adanya dorongan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik muncul karena adanya kemauan dalam memperoleh hadiah atau menghindari punishment, motivasi yang terbentuk dari faktor luar seperti penghargaan dan punishment. Contohnya, peserta didik saat mengerjakan tugas atau PR karena takut di hukum oleh gurunya.¹³

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah aspek psikologis yang mengalami suatu perkembangan, dalam arti dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan. Menurut pendapat Dimiyati dan Mujiyono, faktor

¹³ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.152.

yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

a. Cita- Cita Dan Keinginan Siswa

Cita-cita akan memperkuat dalam motivasi belajar baik intrinsik atau ekstrinsik. Karena tercapainya suatu cita-cita yang ideal dapat menciptakan aktualisasi dalam dirinya.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan individu harus diperhitungkan kemampuan atau kesanggupan agar bisa tercapai. Kemampuan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan tugas perkembangannya.

c. Kondisi Siswa

Kondisi peserta didik meliputi kondisi fisik maupun mental yang dapat berpengaruh dalam motivasi belajar. Siswa yang sakit, lapar, dan marah akan mempengaruhi belajarnya. Dan sebaliknya siswa yang sehat, kenyang, dan bahagia akan fokus dalam memperhatikan penjelasan pelajaran. Jadi kondisi fisik dan mental sangat berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa meliputi kondisi alam, tempat tinggal, pergaulan teman, dan juga kehidupan masyarakat. Lingkungan sekitar bisa mempengaruhi, bila keadaan lingkungan sekitar baik maka motivasi belajar peserta didik pun akan baik. Dan juga sebaliknya jika keadaan lingkungan siswa itu kurang baik maka

motivasi belajar akan menurun.

e. Unsur Dinamis Dalam Belajar Dan Mengajar

Lingkungan pengalaman belajar dan interaksi dapat mengalami adanya perubahan. Lingkungan budaya peserta didik baik berupa TV dan film dapat menjangkau peserta didik dalam membangkitkan motivasi belajar. Guru sebagai tenaga pendidik berharap agar mampu memanfaatkan metode dan sumber pembelajaran yang ada di sekolah bisa mendorong siswa untuk belajar.

f. Upaya Guru Dalam Mendidik Siswa

Cara guru terlibat dalam persiapan mengajar siswa dimulai dari mendalami suatu materi, upaya menyampaikan sebuah materi, cara menarik perhatian siswa, dan untuk menilai hasil belajar. Jika cara guru hanya untuk mengajar maka keberhasilan seorang guru merupakan titik total yang kemungkinan besar siswa tidak tertarik dalam belajarnya, sehingga motivasi belajar siswa menjadi kurang dan rendah.¹⁴

5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain:

¹⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm.97-100.

a. Memberi Angka

Angka dijadikan sebagai simbol dalam proses belajar. Kebanyakan siswa dalam belajar ialah agar mencapai nilai yang bagus, baik itu nilai ulangan, nilai keterampilan, dan nilai rapor. Nilai-nilai tersebut bagi para siswa merupakan motivasi yang ampuh, walaupun ada juga sebagian dari siswa yang berpikiran asal naik kelas sudah cukup.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat digunakan sebagai motivasi, namun faktanya tidak selalu demikian. Hadiah merupakan sesuatu yang diberikan atas sebuah pekerjaan. Contoh, hadiah yang disematkan pada lukisan terbaik mungkin tidak akan menarik lagi bagi peserta didik yang tidak mempunyai keahlian dalam melukis.

c. Saingan Atau Kompetisi

Kompetisi atau persaingan bisa menjadi motivasi dalam mendorong aktivitas belajar peserta didik, baik persaingan individu ataupun kelompok bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar bisa merasakan keterlibatan atas kepentingan tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga timbul rasa semangat merupakan bentuk motivasi yang terpenting. Seseorang akan berupaya sekuat

mungkin agar tercapai prestasi yang baik untuk menjaga nama baik dan harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Memberikan ulangan kepada siswa juga termasuk bentuk pemberian motivasi. Siswa akan giat belajar dan termotivasi untuk belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi memberi ulangan terlalu sering juga menyebabkan siswa merasa bosan karena ulangan bukan termasuk kegiatan yang sifatnya rutin.

f. Mengetahui Hasil

Memberitahu hasil belajar kepada peserta didik juga akan memotivasi siswa. Karena dari hal itu peserta didik akan mengetahui grafik atau progres belajar sehingga siswa dapat mengukur kemampuannya dari hasil tersebut.

g. Pujian

Memberikan reward atau penghargaan bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Pujian juga termasuk reward yang dapat diberikan kepada siswa. Pujian adalah wujud penguatan positif dan juga menciptakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman adalah suatu penguatan bersifat negatif. Tapi jika memberikannya dengan tepat bisa dijadikan sarana untuk

memotivasi. Maka dari itu, guru juga perlu mengetahui prinsip dalam memberikan hukuman.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar yaitu ada unsur niat dan sengaja dalam belajar.

j. Minat

Minat dan motivasi memiliki keterkaitan yang kuat. Motivasi timbul karena adanya keinginan dan minat. Jadi sangat sesuai jika minat adalah sarana motivasi yang paling utama. Kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik bila diiringi dengan minat.

k. Tujuan Yang Diakui

Perumusan tujuan diakui dan diperroleh dengan baik pada peserta didik adalah motivasi yang terpenting. Dengan alasan mengetahui tercapainya suatu tujuan, sangat bermanfaat dan memberi keuntungan bisa dirasakan oleh anak, sehingga dapat memunculkan semangat untuk melanjutkan belajarnya.¹⁵

6. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Aritonang yang dikutip oleh Ridwan, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

a. Tekun dalam menghadapi tugas, berarti seseorang memiliki sikap

¹⁵ Arianti, Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, hlm.128-130.

bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diperoleh agar tercapainya suatu tujuan.

- b. Ulet dalam menghadapi segala kesulitan, berarti tidak mudah menyerah dalam melakukan pekerjaan dan siap menghadapi masalah yang menimpanya dalam pembelajaran.
- c. Minat dalam belajar, berarti kesenangan yang berasal dari dalam diri individu dalam belajar.
- d. Bekerja secara mandiri dalam belajar, berarti jika siswa mendapat kesulitan dalam belajar ia akan berusaha untuk menyelesaikan secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.
- e. Berprestasi dalam belajar, berarti siswa memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajarnya. Prestasi yang tinggi dapat dicapai dengan mudah apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.¹⁶

7. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah sarana agar tercapai kinerja yang baik dalam proses kegiatan belajar. Hal ini penting untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, memerlukan kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa hal yang harus guru perhatikan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Menurut pendapat Wina Sanjaya yang dikutip oleh

¹⁶ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.31.

Miftahussaadah dan Subiyantoro, yaitu:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas mampu memberikan rangsangan peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar. Jika semakin tujuan yang dicapai itu jelas, semakin kuat juga motivasi belajar peserta didik. Maka guru harus memberikan penjelasan mengenai tujuan yang akan dicapai sebelum memulai pembelajaran.

- b. Membangkitkan minat siswa.

Ketika belajar siswa merasa tertarik, mereka termotivasi dalam belajarnya. Guru mempunyai peranan penting dalam menggunakan metode belajar dalam membangkitkan minat peserta didik.

- c. Dapat membuat intensitas belajar siswa yang menyenangkan.
- d. Mampu memberikan pujian atas keberhasilan setiap peserta didik.
- e. Mampu memberikan komentar yang baik dalam hasil pekerjaan siswa.
- f. Mampu menciptakan kompetisi dan kerjasama melalui kegiatan belajar.¹⁷

¹⁷ Miftahussaadah Dan Subiyantoro, Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.1, Januari 2021, hlm. 105.

BAB III

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN
BULLYING KELAS VIII SMP ISLAM WALISONGO KEDUNGWUNI**

A. Gambaran Umum SMP Islam Walisongo Kedungwuni

1. Letak Geografis SMP Islam Walisongo Kedungwuni

SMP Islam Walisongo Kedungwuni merupakan sekolah yang beralamat di Jl. Raya No.01 Kedungwuni, Kedungwuni Barat, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah dengan kode pos 51173. SMP Islam Walisongo dalam melaksanakan kegiatannya berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Islam Walisongo Kedungwuni mempunyai luas tanah 2,185 m². Adapun batas-batas wilayahnya, meliputi:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemakaman umum.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Kedungwuni.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan tanah warga.

2. Sejarah Berdirinya SMP Islam Walisongo Kedungwuni

SMP Islam Walisongo Kedungwuni merupakan unit pendidikan yang tergabung dalam Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Walisongo Kedungwuni di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Walisongo Kedungwuni (YPIWS). Sekolah ini di bangun di atas tanah yang memiliki

luas 1.585 m² dan dengan luas bangunan 726 m² yang terletak di Jl. Raya 01 Kedungwuni, Kelurahan Kedungwuni Timur, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. SMP Islam Walisongo ini berdiri sejak 01 Agustus 1965 sampai sekarang. SMP Islam Walisongo Kedungwuni ini merupakan sekolah pertama di wilayah Kedungwuni sebelum ada sekolah-sekolah lain. SMP Islam Walisongo ini didirikan oleh para Ulama dan Kyai Kedungwuni. Dan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dimulai pada saat penerimaan siswa tahun pertama diterima yang hanya satu lokal saja siswa kelas 1. Demikian sejarah singkat SMP Islam Walisongo Kedungwuni sejak beridinya sampai sekarang ini.

3. Identitas Sekolah SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Adapun identitas sekolah SMP Islam Walisongo Kedungwuni, sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP ISLAM WALISONGO
KEDUNGWUNI
- b. NPSN : 20332506
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Walisongo
Kedungwuni

- f. Alamat Sekolah : JL. Raya No. 01 Kedungwuni, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah, 51173.
- g. No. Telp : 0285 (785 912)
- h. Email : smpislamwali9@gmail.com
- i. Nama Kepala Sekolah : INAYAH, S.Pd
- j. Status Kepemilikan : Yayasan
- k. Akreditasi : "B"
- l. Tanggal Didirikan : 1972-05-05
- m. Tanggal Beroperasi : 1978-04-01- sekarang
- n. Luas Tanah : 2,184 m²
- o. Luas Bangunan : 726 m²

4. Visi dan Misi SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Visi dan Misi yang dimiliki SMP Islam Walisongo Kedungwuni, meliputi:

a. Visi SMP Islam Walisongo Kedungwuni

“ Terwujudnya generasi yang bertaqwa, berprestasi, kreatif serta berakhlakul karimah dengan berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah”

b. Misi SMP Islam Walisongo Kedungwuni


- 1) Mewujudkan generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi.
- 3) Mewujudkan generasi yang cerdas dan berpengalaman luas.

- 4) Menumbuhkan generasi yang terampil dan bertanggung jawab.
- 5) Menciptakan generasi yang cakap dan tanggap terhadap lingkungan.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas agama Islam untuk membentuk lulusan yang berakhlakul karimah.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan ke NU an/ Aswaja untuk membentuk lulusan yang beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah ala Nahdlatul Ulama.
- 8) Menyelenggarakan pembekalan Aswaja untuk mencetak lulusan sebagai kader Nahdlatul Ulama.
- 9) Membentuk generasi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

5. Struktur Organisasi SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Untuk melancarkan dan terlaksananya dengan baik, semua program sekolah secara fungsional perlu mempunyai struktur organisasi sekolah agar kegiatan sekolah bisa terarah. Berikut ini struktur organisasi yang ada di SMP Islam Walisongo Kedungwuni Tahun Pelajaran 2023/2024:

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| a. Komite Sekolah | :H. Mudatsir Dahlan |
| b. Kepala Sekolah | :Inayah,S.Pd |
| c. Wakil kesiswaan | :Hilmi Ghozali,S.Pd.I |
| d. Wakil kurikulum | :Siti Mabruroh,S.Pd.I |
| e. Koordinator TAS | :Moh. Awwabin,S.Pd.I |
| f. Bendahara | :Eni Afiyah,S.Pd.I |

- 
- g. Operator sekolah : Moh. Awwabin,S.Pd.I
- h. Staff :Malkivah
- i. Pembina Osis :Miftahul Muttaqin,S.Pd.I
- j. Pembina Agama :Dawiyati,S.Ag
- k. Koord. Lab. IPA :Toto Yatmono,S.Pd
- l. Ur. Sarpras : Moh. Awwabin,S.Pd.I
- m. Pembiasaan :Dra. Hj. Ida Retnowati
- n. Ur. Tatausaha :H. M. Masykur dan Hj. Rizqonah
- o. Kepala Perpus :Dawiyati,S.Ag
- p. Pustakawan :Setiawati,A.Ma.Pust
- q. Wali Kelas VII : 1. Dra.Eni Erikhah
2. Siswanto, S.Pd
3. Miftahul Muttaqin, S.Pd
- r. Wali Kelas VIII : 1. Siti Mabruroh,S.Pd.I
2. Anis Syarifah, S.Pd.
3. M. Shofy Mirza, S.Pd
- s. Wali Kelas IX : 1. Dawiyati,S.Ag
2. Hilmi GHozali, S.Pd
3. Arganis Yulliven AA, S.Pd
- t. Pengelola Koperasi : A. Ardabili, S.Pd
- u. Bimbingan Konseling : Arganis Yulliven AA, S.Pd
- v. Security : Ahmad Kurniawan

w. petugas kebersihan : Nadhiroh

x. Penjaga Sekolah : Ahmad Kurniawan

6. Sarana dan Prasarana SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Sarana dan Prasarana yang memadai perlu bagi sekolah guna kelancaran dalam program pendidikan dan juga pelaksanaan pembelajaran. Sarana dan prasarana SMP Islam Walisongo kedungwuni sebagai berikut:

Table 1.2

Sarana dan Prasarana SMP Islam Walisongo Kedungwuni

No.	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Perangkat Komputer	35	Unit	25=baik 10=rusak
2.	Printer	6	Unit	4=baik 2=rusak
3.	LCD	2	Unit	1=baik 1=rusak
4.	Projector (OHP)	1	Unit	baik
5.	Layer OHP	-	Unit	
6.	Laptop	4	Unit	2=baik 2=rusak
7.	Layar Infokus	-	Unit	
8.	Televisi	1	Unit	baik
9.	DVD player	1	Unit	baik
10.	Sound System	1	Unit	cukup
11.	CD keeping-interaktif	10	Keping	cukup

No.	Jenis Perabotan Sekolah	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1	Set	Baik
2.	Meja/Kursi Guru	20	Set	Baik
3.	Kursi Chios	3	Buah	Baik
4.	Meja Siswa	250	Buah	Baik
5.	Kursi Siswa	480	Buah	Baik
6.	Mejas Komputer	15	Buah	Cukup Baik

7.	Lemari Kelas	5	Buah	Cukup
8.	Rak buku Perpus	3	Buah	Baik
9.	Meja Osin	-	-	
10.	Papan Tulis/White Board	13	Buah	Baik
11.	Papan Tulis/Black Board	10	Buah	Cukup
12.	Papan Data Knator	2	Buah	Cukup

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	2	Baik
4.	Ruang Kelas	10	Baik
5.	Ruang Laboratorium IPA	1	Perlu Renovasi
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium Multimedia	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	Koperasi Siswa	1	Baik
12.	Toilet Laki-laki	2	Baik
13.	Toilet Perempuan	2	Perlu Renovasi
14.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
15.	Lapangan Upacara dan Olahraga	1	Baik
16.	Tempat Parkir	2	Baik

7. Data Guru dan Karyawan SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Table 1.3

Data Guru dan Karyawan SMP Islam Walisongo Kedungwuni

No.	Nama	Jabatan	Jenjang	Prodi	TMT Kerja
1.	Inayah, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	Matematika	12-07-2008

2.	Siti Mabruroh, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	PAI	12-07-2009
3.	Dra. H. Ida Retnawati, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia	12-07-1992
4.	Siswanto,S.Pd	Guru Mapel	S1	PJOK	12-07-1985
5.	Abdul Baiz, S.E.Sy	Guru Mapel	S1	PAI	12-07-1995
6.	Ahmad Ardabili, S.Pd	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris	12-07-2004
7.	Arganis Yulliven AA, S.Pd	Guru BK	S1	Bimbingan Konseling	10-07-2014
8.	Dawiyati, S.Ag	Guru Mapel	S1	PAI	12-07-2006
9.	Ending Cik Rumningsih, S.Pd	Guru Mapel	S1	Geografi	16-07-2007
10.	Eni Erikha, S.Pd	Guru Mapel	S1	Pendidikan Kewarganegaraan	12-07-1997
11.	Hilmi Ghazali, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	PAI	12-07-2004
12.	Toto Yatmono, S.Pd	Guru Mapel	S1	Fisika	01-10-2006
13.	Liya Andriyani, S.Pd	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris	18-07-2016
14.	Moh. Awwabin, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	PAI	12-07-2011
15.	Mohammad Shofy Mirza, S.Pd	Guru Mapel	S1	Matematika	16-11-2015
16.	M. Masykur	Tenaga Administrasi Sekolah	SMP/ Sederajat	Lainnya	12-08-1998

17.	Rizqonah	Guru Mapel	SMA/ Sederajat	Lainnya	12-07- 2004
18.	Malkiyah	Tenaga Administra si Sekolah	Paket C	Lainnya	12-07- 2004
19.	Muhammad Zamroni, S.Pd	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia	12-07- 2004
20.	Setiawati, A.Ma. Pust.	Tenaga Perpustakaa n	D2	Pustakawan	12-07- 1995
21.	Eni Afiyah, A.Ma	Tenaga Administra si Sekolah	D2	PAI	12-07- 1998
22.	Ahmad Kurniawan	Tenaga Administra si	SD/ Sederajat	Lainnya	12-07- 2012

8. Keadaan Siswa SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Data siswa SMP Islam Walisongo Kedungwuni tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 285 yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Table 1.4

Data Siswa SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
VII A	18	18	36
VII B	18	18	36
VII C	18	16	34
VIII A	20	11	31
VIII B	16	16	32
VIII C	15	15	30
IX A	16	13	29
IX B	16	15	31
IX C	15	11	26
TOTAL	152	133	285

Pada penelitian ini penulis akan meneliti siswa kelas VIII yang berjumlah 4 orang yang bernama antara lain:

- a. F.F kelas VIII C
- b. F.S kelas VIII B
- c. A.M.F kelas VIII C
- d. B.E.F kelas VIII C

9. Program Kegiatan SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Program kegiatan yang ada di SMP Islam Walisongo Kedungwuni antara lain:

- a. Ekstrakurikuler
 - 1) Pramuka
 - 2) Drumband
 - 3) Sepak Bola
 - 4) Futsal
 - 5) Duror
 - 6) Pencak Silat
 - 7) Sepak Takraw
 - 8) Editing Video dan Desain Grafis
- b. Program 4 Ahad
 - 1) Ahad Bersih
 - 2) Ahad Sehat
 - 3) Ahad Religi

4) Ahad Pintar

c. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru BK memberikan layanan kepada masing-masing siswa yang mempunyai problem dalam pada dirinya.

B. Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Siswa kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni yang menjadi korban *bullying* memiliki dampak negatif, tentu sangat merugikan bagi siswa yang masih menempuh pendidikan. Dari hasil wawancara dengan guru BK siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung kurang memiliki semangat dalam belajar. Padahal semangat belajar sangat diperlukan bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan. Tidak hanya itu, siswa korban *bullying* juga mengalami dampak lainnya seperti sering tidak mengerjakan dan melalaikan tugas, mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, sering menyontek, tidak menyukai salah satu mata pelajaran, dan tidak mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi sehingga mengakibatkan penurunan motivasi belajar siswa korban *bullying*. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK:

“Dengan adanya kasus *bullying* yang terjadi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni, siswa yang menjadi korban mengalami dampak penurunan pada motivasi belajar, diantaranya siswa korban *bullying* tersebut sering tidak mengerjakan dan melalaikan tugas yang diberikan guru, mudah menyerah saat mengerjakan tugas, sering menyontek saat diberikan tugas

atau ujian, tidak menyukai salah satu mata pelajaran di kelas, dan tidak mempunyai hasrat untuk berprestasi”.¹

a. Tekun dalam menghadapi tugas

a) Sebelum bimbingan individu berbasis Islami

Tekun merupakan pondasi yang kuat bagi seorang pelajar. Dari hasil wawancara hal itu tidak dimiliki oleh FF, FS, AMF, BEF. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FF:

“Ketika guru memberikan tugas, saya seringkali tidak mengerjakan mba, kemudian biasanya guru memberikan tugas lain, dan itupun saya mengerjakannya terasa sangat berat mba”.²

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FS:

“Saya jarang mengerjakan si mba, tapi mengumpulkannya tidak tepat waktu kadang telat satu hari, pernah juga satu minggu karna saya lupa”.³

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh AMF:

“Saya sering tidak mengerjakan tugas mba, kemudian dihukum oleh guru”.⁴

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh BEF:

“Kadang mengerjakan dan biasanya juga mengumpulkan tugasnya telat”.⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru BK, sebagai berikut:

¹ Arganis Yuliven AA, *Gruru BK SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

² FF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

³ FS, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

⁴ AMF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

⁵ BEF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

“Mayoritas dari mereka sering tidak mengumpulkan tugas, sekalinya mengumpulkan tugas pun mereka pasti telat dari waktu yang telah ditentukan oleh guru”.⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa korban *bullying* sering tidak mengerjakan dan melalaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu, diketahui ketika peneliti menghampiri salah satu kelas terdapat siswa yang sedang dihukum oleh guru karena siswa tersebut tidak mengerjakan tugas.

b) Setelah bimbingan individu berbasis Islami

Dari hasil observasi, dengan adanya bimbingan individu berbasis Islami yang dilakukan oleh guru BK, FF, FS, AMF, BEF sudah mulai tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak melalaikannya lagi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FF:

“Sekarang udah mendingan mba, tugas demi tugas sekolah perlahan selalu saya kerjakan, walaupun rasanya sangat berat. Karena sebelumnya tidak pernah merasakan susahnyanya mengerjakan tugas, jadi sekalinya saya mau berubah dan memiliki semangat untuk belajar, rasanya berat”.⁷

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FS:

“Sekarang saya tau mengumpulkan tugas telat itu mempengaruhi nilai jadi saya sekarang mengumpulkan tugasnya sudah tepat waktu mba”⁸

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh AMF:

⁶ Arganis Yuliven AA, *Gruru BK SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

⁷ FF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

⁸ FS, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

“Saya berusaha mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu agar mendapat nilai bagus”⁹

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh BEF:

“Sekarang saya sudah rajin dalam mengumpulkan tugas agar mendapat nilai yang bagus”¹⁰

b. Ulet dalam menghadapi segala kesulitan

a) Sebelum bimbingan individu berbasis Islami

Ulet dalam menghadapi kesulitan, yang mana dalam menghadapi ujian atau tugas dari guru selalu dikerjakan semaksimal mungkin. Sebagai seorang pelajar jiwa yang ulet dan tidak mudah menyerah memang harus dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hal itu tidak dimiliki FF, FS, AMF, BEF. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh FS:

“Saya sering mengeluh mba jika sedang ujian, karena sulit untuk mengerjakannya. Sampai kadang muncul rasa putus asa untuk sekolah”.¹¹
Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FF:

“Saya sering mengeluh ketika diberikan soal, saya merasa minder karena sulit untuk mengerjakan dan kadang merasa putus asa”¹²

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh AMF:

“Saya pernah merasa putus asa dan juga minder dengan adanya perlakuan *bullying* tersebut, saya tidak paham dengan materinya sehingga membuat

⁹ AMF, Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

¹⁰ BEF, Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

¹¹ FS, Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

¹² FF, Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

saya malas belajar dan tidak mau mengerjakan tugas dan nilai menjadi turun”¹³

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh BEF:

“Saya merasa putus asa mba saat dibully, saya menjadi tidak semangat dalam belajar, sehingga sulit untuk memahami dan malas untuk mengerjakan tugas”¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh guru BK, sebagai berikut:

“Mereka seringkali kesulitan dalam mengerjakan tugas mba, dan mereka mudah menyerah yang berimbas tidak mengerjakan tugas”.¹⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa korban *bullying* mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Hal itu, diketahui ketika peneliti menghampiri salah satu kelas terdapat siswa korban *bullying* terlihat kebingungan dalam mengerjakan tugas yang berujung tugas tersebut tidak dikerjakan karena menyerah.

b) Sesudah bimbingan individu berbasis Islami

Dari hasil observasi, setelah dilakukan kegiatan bimbingan individu berbasis Islami FS, FF, AMF, BEF sudah mengalami perkembangan yang cukup baik. Mereka sudah mulai giat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak lagi mudah mengeluh dalam menghadapi

¹³ AMF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

¹⁴ BEF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

¹⁵ Arganis Yuliven AA, *Gruru BK SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

kesulitan dan selalu berusaha terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh FS:

“Sekarang sudah lumayan mba Alhamdulillah, semenjak sering dinasehati dan diberi arahan oleh guru BK, saya sudah jarang mengeluh atas kesulitan yang saya hadapi, saya mencoba memahami materi agar bisa mengerjakannya”.¹⁶

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FF:

“Sekarang saya menjadi paham mba jika saya tidak mengerjakan nilai saya jelek sehingga saya berusaha untuk mengerjakannya”.¹⁷

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh AMF:

“Sekarang saya mencoba untuk belajar agar bisa mengerjakan tugas yang guru berikan mba”.¹⁸

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh BEF:

“Sekarang saya berusaha untuk mengerjakan tugas sebisanya walaupun sulit agar mendapat nilai yang bagus”.¹⁹

c. Minat dalam belajar

a) Sebelum bimbingan individu berbasis Islami

Siswa yang termotivasi biasanya terlihat mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti FF, FS,

¹⁶ FS, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

¹⁷ FF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

¹⁸ AMF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

¹⁹ BEF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

BEF, AMF belum memiliki minat dalam belajar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh AMF:

“Saya tidak suka dengan pelajaran matematika dan IPA mba karena sulit dipahami dan rumit jadiya muncul rasa malas untuk berpikir dan belajar”.²⁰

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FF:

“Saya jarang menyukai mata pelajaran matematika mba soalnya mata pelajaran nya sulit untuk dipahami”²¹

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FS:

“Saya jarang minat untuk mengerjakan tugas bahasa arab mba soalnya sulit dipahami”²²

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh BEF:

“Saya kurang memahami materi bahasa inggris sehingga sulit untuk mengerjakan”²³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa korban *bullying* cenderung tidak menyukai beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah. Hal itu, diketahui ketika melaksanakan wawancara dengan siswa korban *bullying* mereka menyatakan bahwa tidak menyukai beberapa mata pelajaran karena sulit. Seperti mata pelajaran matematika, bahasa arab, IPA dan bahasa inggris.

²⁰ AMF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*. Wawancara Tanggal 22 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

²¹ FF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

²² FS, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

²³ BEF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

b) Sesudah bimbingan individu berbasis Islami

Dari hasil observasi, setelah dilaksanakan bimbingan individu berbasis Islami FF, FS, AMF, BEF sudah mengalami perkembangan, mereka mulai menyukai mata pelajaran yang dulunya tidak disukai. Seperti yang telah diungkapkan oleh AMF:

“Setelah bimbingan saya berusaha untuk memahami pelajaran matematika dan IPA dan dirumah materinya saya pelajari kembali agar tidak lupa dan bisa mengerjakannya”²⁴

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FF:

“Dengan adanya bimbingan saya menjadi paham harus menyukai mata pelajaran matematika walaupun sedikit demi sedikit agar mendapat nilai yang bagus”²⁵

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FS:

“Setelah adanya bimbingan saya sadar jika diteruskan berpengaruh pada nilai saya, sehingga saya mencoba untuk mempelajari materinya agar paham dan suka dengan bahasa arab.”²⁶

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh BEF:

“Setelah bimbingan saya sedikit demi sedikit untuk memahaminya agar bisa mengerjakan tugas bahasa inggris dan mendapat nilai yang bagus”²⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu Dewi selaku walikelas VIII, sebagai berikut:

²⁴ AMF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

²⁵ FF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

²⁶ FS, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

²⁷ BEF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

“Sekarang mereka sudah mulai menyukai pelajaran yang dulunya mereka tidak sukai. Jika guru memberikan soal mereka sudah mulai bisa mengerjakan”²⁸

d. Bekerja secara mandiri dalam belajar

a) Sebelum bimbingan individu berbasis Islami

Memiliki kemandirian adalah salah satu ciri motivasi belajar, termasuk mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain menjadikan siswa memiliki motivasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti FF, FS, BEF, AMF masih sering menyontek ketika ujian.

Sebagaimana yang diungkapkan BEF:

“Dimata pelajaran tertentu ketika ujian saya masih sering menyontek mba, karena saya sulit untuk memahami materinya”.²⁹

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FF:

“Saya sering menyontek teman mba karena tidak bisa mengerjakan sendiri”³⁰

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FS:

“Seringnya melihat jawaban teman mba karena tidak paham”³¹

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh AMF:

“Menyontek mba karena saya tidak bisa kalo mengerjakan sendiri”³²

²⁸ Dawiyati, *Walikelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara Tanggal 22 Mei 2023 Pukul 12.30 WIB

²⁹ BE, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara Tanggal 22 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

³⁰ FF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

³¹ FS, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

³² AMF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

Hal tersebut juga disampaikan bu Dewi selaku walikelas VIII, sebagai berikut:

“Siswa korban *bullying* sering memperoleh nilai ulangan atau tugas yang cukup baik. Kemudian setelah saya tanya kepada mereka ternyata nilai tersebut hasil menyontek teman”.³³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa korban *bullying* belum memiliki kemandirian dalam belajar. Hal itu, diketahui ketika peneliti mengamati salah satu kelas yang sedang ulangan didapati siswa korban *bullying* sedang menyontek temannya.

b) Sesudah bimbingan individu berbasis Islami

Dari hasil observasi, dengan adanya bimbingan individu berbasis Islami memberi dampak yang positif bagi FF, FS, AMF, BEF, mereka sudah memiliki kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain lagi. Seperti yang diungkapkan BEF:

“Setelah bimbingan dan diberikan motivasi oleh Pak Arganis saya baru sadar mba ternyata menyontek itu memang tidak baik dan malah merugikan bagi diri saya. Untuk kedepannya saya ingin mulai mengerjakan ujian sendiri mba dan akan belajar dirumah”.³⁴

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FF:

“Setelah ada bimbingan saya sebisa mungkin untuk mengerjakan ulangan sendiri mba”³⁵

³³ Dawiyati, *Walikelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara Tanggal 22 Mei 2023 Pukul 12.30 WIB

³⁴ BEF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

³⁵ FF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh FS:

“Setelah ada bimbingan ternyata melihat jawaban teman itu tidak baik dan saya sekarang mulai mengerjakan ulangan sendiri dan sebisanya”³⁶

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh AMF:

“Setelah ada bimbingan ternyata menyontek itu tidak bagus sehingga saya mengerjakan ulangan dengan berusaha mengerjakan sendiri”³⁷

e. Berprestasi dalam belajar

a) Sebelum bimbingan individu berbasis Islami

Menjadi seseorang yang berprestasi pastinya sebuah impian bagi siswa, baik di bidang akademik maupun non akademik. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti siswa FF, FS, BEF, AMF belum pernah mendapatkan prestasi di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh BEF:

“Belum ada prestasi mba. Saya juga jarang belajar mba”³⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh FS:

“Belum pernah mendapat prestasi mba, soalnya saya jarang belajar karena disekolah saya dibully teman jadinya malas untuk belajar”³⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh FF:

“Belum pernah ada prestasi mba karena malas belajar”⁴⁰

³⁶ FS, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

³⁷ AMF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

³⁸ BEF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

³⁹ FS, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

⁴⁰ FF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

Sebagaimana yang diungkapkan oleh AMF:

“Pingin berprestasi si mba, tpi saya malas untuk berangkat sekolah karena takut dibully teman lagi”⁴¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa siswa korban *bullying* belum memiliki prestasi. Hal itu, diketahui ketika melaksanakan wawancara dengan siswa korban *bullying* mereka menyatakan bahwa belum memiliki prestasi karena malas belajar, jarang belajar, dan malas berangkat sekolah.

b) Sesudah bimbingan individu berbasis Islami

Dari hasil observasi, setelah adanya bimbingan individu berbasis Islami, FF, FS, AMF, BEF sudah mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi dengan belajar lebih giat lagi. Tetapi hal itu tidak seketika terealisasi karena untuk mencapai sebuah prestasi butuh waktu dan proses yang panjang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh FF:

“Setelah adanya bimbingan saya ingin membanggakan orangtua saya mba, sehingga saya harus giat dalam belajar agar mendapat prestasi”⁴²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh FS:

“Setelah mendapat bimbingan, saya ingin belajar lebih semangat lagi semoga bisa mendapat prestasi yang baik”⁴³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh AMF:

⁴¹ AMF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

⁴² FF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

⁴³ FS, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

“Setelah bimbingan saya ingin sekali mendapat prestasi seperti teman saya. Walaupun sulit setidaknya saya sudah berjuang dan lebih giat lagi dalam belajar.”⁴⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh BEF:

“Setelah bimbingan saya berusaha untuk memperbaiki belajar saya mba, agar lebih baik dan saya ingin mendapat prestasi yang bagus”⁴⁵

C. Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

Pada saat melakukan observasi pertama kali untuk menyusun proposal guru BK mengatakan kepada peneliti bahwa siswa di SMP Islam Walisongo Kedungwuni memiliki permasalahan mengenai motivasi belajar akibat adanya kasus *bullying* di sekolah. Proses pelaksanaan pemberian layanan bimbingan individu dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan durasi masing-masing anak 40 menit dan total pertemuan sebanyak 11 dengan rincian FF 2 kali pertemuan, FS 3 kali pertemuan, AMF 3 kali pertemuan, BEF 3 kali pertemuan. Selain itu, guru BK juga dapat memantau perubahan siswa secara rutin. Pada pelaksanaan layanan bimbingan di SMP Islam Walisongo Kedungwuni, guru BK memberikan layanan di sekolah yaitu bimbingan individu dan juga bimbingan kelompok. Dalam hal ini guru BK memberikan bimbingan individu bertujuan agar siswa

⁴⁴ AMF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

⁴⁵ BEF, *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

dapat terbuka kepada guru BK dalam menyampaikan masalah yang ada pada dirinya. Guru BK melaksanakan bimbingan individu berbasis Islami dengan menggunakan metode penalaran logis, metode penyadaran, metode ibadah dan metode keteladanan.

Dalam melaksanakan wawancara dengan guru BK, beliau bernama Arganis Yulliven Abdi Anggoro pada 22 Mei 2023 di SMP Islam Walisongo Kedungwuni membuah hasil untuk menjawab rumusan masalah terkait implementasi bimbingan individu berbasis Islami untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru BK di SMP Islam Walisongo Kedungwuni, terkait tahapan bimbingan individu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying*, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Pembukaan

Pada tahap pembukaan pelaksanaan bimbingan individu, hal yang harus dilakukan oleh pembimbing diantaranya, pembimbing harus menerima klien dengan terbuka, pembimbing harus menjelaskan terkait tujuan layanan bimbingan dan juga kontrak waktu dalam bimbingan.

Pembimbing menerima klien dengan terbuka dan dilajut do'a, Pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

”Dalam melaksanakan bimbingan individu saya awali dengan salam dan ucapan terimakasih atas kehadirannya dan melanjutkan dengan membaca do’a sebelum dimulai”.⁴⁶

Pembimbing menjelaskan terkait tujuan layanan bimbingan. Pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Setelah itu, saya menjelaskan terkait tujuan siswa di panggil ke ruang BK. Kemudian saya menjelaskan terkait tujuan pelaksanaan layanan bimbingan”.⁴⁷

Pembimbing menjelaskan mengenai kontrak waktu dalam layanan bimbingan. Pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Kontrak waktu dalam bimbingan ini setiap siswa 40 menit, waktu tersebut saya menyesuaikan kondisi siswa agar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan semua masalah siswa dapat terselesaikan dengan baik”.⁴⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembimbing sudah menerapkan tahap pembukaan dalam proses bimbingan dengan baik dan tepat. Hal tersebut diketahui ketika peneliti mengamati tahap pembukaan dalam bimbingan, pembimbing telah menerapkan dengan runtut diantaranya mengawali tahap pembukaan dengan salam dan ucapan terimakasih dilanjut

⁴⁶ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

⁴⁷ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

⁴⁸ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

membaca do'a sebelum dimulai, menjelaskan terkait tujuan siswa dipanggil ke ruang BK dilanjut menjelaskan tujuan pelaksanaan layanan, dan menjelaskan terkait kontrak waktu dalam proses bimbingan.

b. Tahap Kegiatan

Dalam pelaksanaan bimbingan individu, setelah tahap pembukaan selesai dilanjutkan tahap kegiatan. Implementasi bimbingan individu berbasis Islami yang dilakukan guru BK untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* di SMP Islam Walisongo Kedungwuni menggunakan metode penalaran logis, metode penyadaran, metode ibadah dan metode keteladanan. Beberapa metode tersebut mempunyai peranan masing-masing. Pembimbing menciptakan suasana yang kondusif dengan siswa, pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Setelah siswa memasuki ruang BK, saya berusaha untuk membuat suasana yang kondusif agar siswa merasa nyaman, tidak merasa tertuduh dan takut karena pelaksanaan bimbingan tidak hanya untuk diinterogasi, hal tersebut akan menghambat siswa untuk lebih terbuka”.⁴⁹

Dalam metode penalaran logis pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Setelah suasana kondusif saya memerintahkan siswa untuk merenungkan permasalahan apa yang sedang terjadi, setelah itu saya

⁴⁹ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

menyuruh siswa untuk mengeluarkan unek-uneknya. Hal itu bertujuan agar siswa bisa membuka hati dan pikiran yang semula tertutup”.⁵⁰

Pembimbing mendalami pokok masalah yang dihadapi siswa, pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Setelah siswa mengeluarkan semua unek-unek, kemudian saya mendalami pokok masalah dan menggali permasalahan siswa tersebut. Dalam kasus motivasi belajar siswa korban *bullying* ini, saya mencari tau terlebih dahulu penyebab siswa menjadi korban *bullying* itu apa dan motivasi belajar menurun itu mengapa dan lain sebagainya”.⁵¹

Pembimbing memberikan materi kepada siswa korban *bullying* meliputi pentingnya belajar agar memperoleh prestasi, meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar, dan tekun dalam belajar. Dalam hal ini pak Arganis menyampaikan bahwa:

“Jika dari pokok masalah sudah jelas, saya berikan materi terlebih dahulu, saya menyampaikan materi mengenai pentingnya belajar agar memperoleh prestasi, meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar, dan tekun dalam belajar.”⁵²

Dalam metode penyesuaian pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Setelah materi selesai saya lanjut berikan nasihat yang bersifat positif beserta solusinya atas masalah yang sedang dihadapi siswa korban *bullying*. Jika siswa tersebut sudah paham dengan apa yang saya

⁵⁰ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

⁵¹ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

⁵² Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

sampaikan dan sudah menemukan solusinya, siswa tersebut saya suruh untuk menerapkan solusi tersebut secara nyata”.⁵³

Dalam metode ibadah pak Arganis selaku guru bimbingan konseling

SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Kemudian saya menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur dan dilanjut membaca Al-qur’an secara individu di mushola sekolah, meskipun bimbingan hanya dua hari, siswa tersebut saya suruh untuk melaksanakannya setiap hari tanpa ada pendampingan. Dengan harapan agar mendapatkan ketenangan hati atas masalah yang sedang dihadapi.”⁵⁴

Dalam metode keteladanan pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Saya harus memberi suri tauladan yang baik bagi siswa korban *bullying* mengenai sikap kedisiplinan, selalu saya tunjukan dengan harapan siswa dapat memahami serta menerapkannya dalam kehidupan, terutama di lingkungan sekolah agar disiplin saat berangkat sekolah dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan”.⁵⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembimbing sudah menerapkan tahap kegiatan dalam proses bimbingan dengan baik dan tepat. Hal tersebut diketahui ketika peneliti mengamati tahap kegiatan dalam bimbingan, pembimbing telah menerapkan dengan runtut diantaranya pembimbing membahas topik permasalahan yang dialami siswa, pembimbing memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan unek-

⁵³ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

⁵⁴ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

⁵⁵ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

unek, pembimbing memberikan materi terkait pentingnya belajar agar memperoleh prestasi, meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar, tekun dalam belajar, pembimbing memberikan nasihat kepada siswa, pembimbing menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur dan dilanjut membaca Al-Qur'an secara individu.

c. Tahap Pengakhiran

Dalam pelaksanaan bimbingan individu, setelah melaksanakan tahap kegiatan selanjutnya yaitu tahap pengakhiran. Pembimbing memberi kesempatan siswa untuk mengutarakan kesimpulan setelah kegiatan bimbingan, pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Jika proses bimbingan sudah selesai, saya berikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan kesimpulan dari kegiatan bimbingan secara rinci”.⁵⁶

Memberikan evaluasi kepada siswa setelah kegiatan bimbingan, pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Setelah itu saya memberikan evaluasi kepada siswa supaya mengetahui kurang dan lebihnya”.⁵⁷

⁵⁶ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

⁵⁷ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

Menjadwalkan pertemuan selanjutnya dilanjut penutup, pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Kemudian saya menyampaikan kepada siswa bahwa setelah ini ada pemanggilan lanjutan, setelah saya menyampaikan ada pertemuan selanjutnya, kemudian saya menutup bimbingan dengan membaca do’a dan salam”.⁵⁸

Memantau progress siswa dan mengawasi perkembangan siswa setelah adanya bimbingan, pak Arganis selaku guru bimbingan konseling SMP Islam Walisongo Kedungwuni menyampaikan bahwa:

“Setelah mengikuti bimbingan individu, saya harus memantau siswa dan mengawasi kondisi siswa setelah diberikan layanan bimbingan agar mengetahui perkembangan dan perubahan siswa. Namun setelah adanya bimbingan siswa tersebut sudah mengalami perubahan yang lebih baik dengan ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar”.⁵⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembimbing sudah menerapkan tahap pengakhiran dalam proses bimbingan dengan baik dan tepat. Hal tersebut diketahui ketika peneliti mengamati tahap pengakhiran dalam bimbingan, pembimbing telah menerapkan dengan runtut diantaranya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengutarakan kesimpulan, memberikan evaluasi dari hasil kegiatan bimbingan, menjadwalkan pertemuan selanjutnya, menutup kegiatan bimbingan dengan membaca do’a.

⁵⁸ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

⁵⁹ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

BAB IV

**ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS
ISLAMI UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KORBAN *BULLYING* KELAS VIII SMP ISLAM WALISONGO
KEDUNGWUNI**

**A. Analisis Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII SMP Islam
Walisongo Kedungwuni**

Setelah dijelaskan hasil penelitian pada bab III, selanjutnya penulis akan menganalisis hasil penelitian terkait motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII SMP Islam Walisongo kedungwuni. Motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas

Salah satu ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar adalah tekun dalam menghadapi tugas. Ketekunan merupakan suatu keadaan dimana individu memiliki sikap bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diperoleh demi terpenuhinya tujuan yang hendak dicapai.¹ Tekun dapat dijadikan modal yang penting bagi seorang pelajar. Jika ketekunan telah tertanam dalam diri, maka kedepannya segala aktivitas kehidupan akan dilakukan dengan penuh ketekunan seperti tekun dalam belajar, tekun dalam mengerjakan tugas, tekun dalam bekerja, dan lain-lain.

¹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.31.

Dari hasil observasi dan wawancara ketekunan belum dimiliki oleh empat siswa korban *bullying*, hal tersebut dapat dibuktikan ketika diberikan tugas oleh guru, empat siswa korban *bullying* seringkali tidak mengerjakan dan melalaikan tugas. Namun setelah dilakukan bimbingan individu berbasis islami empat siswa korban *bullying* sudah memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, mereka telah menyadari bahwa yang mereka lakukan hanya merugikan diri. Guru memberikan tugas dan mereka juga sudah mau mengerjakan tugas tersebut, walaupun perlahan tetapi itu suatu langkah positif yang dimiliki oleh siswa yang tekun.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri motivasi belajar adalah ketekunan dalam menghadapi tugas. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Keke Taruli Aritonang yang dikutip oleh Ridwan. Sebelum diberikan bimbingan individu berbasis Islami, empat siswa korban *bullying* belum memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas dan seringkali melalaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* dapat merubah perlahan menjadi siswa yang tekun dalam menghadapi tugas.

b. Ulet dalam menghadapi segala kesulitan

Salah satu ciri motivasi belajar adalah ulet dalam menghadapi kesulitan. Dalam belajar seorang peserta didik tidak akan terlepas dari kesulitan baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam mencerna pengetahuan yang ditransfer oleh pendidik. Dengan demikian, apabila peserta didik memiliki sikap ulet maka ia akan siap menghadapi seluruh

masalah yang menyimpannya dalam pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keuletan peserta didik dalam menghadapi kesulitan adalah sikap yang ditunjukkan terhadap kesulitan belajar dan usaha mengatasi kesulitan belajar. Siswa yang telah termotivasi pastinya akan menghadapi segala kesulitan yang dialami baik ketika belajar maupun ujian.²

Dari hasil observasi dan wawancara empat siswa korban *bullying* belum memiliki sifat ulet dalam menghadapi kesulitan. Hal ini disebabkan masih adanya tekanan dalam diri mereka yang berimbas sering munculnya rasa putus asa dan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Namun, setelah diberikan bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* mulai merubah sikap mereka, salah satunya ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas di sekolah mereka mulai mampu untuk menghadapinya dengan baik tanpa mengeluh. Mereka sadar bahwa jika sikap tersebut masih melekat dalam diri, hanya akan menghambat proses belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri motivasi belajar siswa yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Keke Taruli Aritonang yang dikutip oleh Ridwan. Sebelum diberikan layanan bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* belum memiliki sifat ulet dalam menghadapi kesulitan, setelah diberikan

² Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.31.

bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* mulai memiliki keuletan dalam dirinya, termasuk ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

c. Minat dalam belajar

Ciri motivasi belajar siswa salah satunya yaitu minat dalam belajar. Minat merupakan suatu kesenangan atau kegemaran yang berasal dari diri seorang individu. Hal ini akan mendorong terbentuknya motivasi belajar yang kuat pada peserta didik. Cara mengukur hal ini dapat dilihat dari indikatornya yaitu, kebiasaan yang ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.³

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa empat siswa korban *bullying* belum memiliki minat dalam belajar. Mereka cenderung tidak memiliki antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas dengan alasan materi sulit dipahami seperti mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Ketidapahaman tersebut disebabkan karena mereka tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi. Tetapi setelah diberikan bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* mulai memiliki minat dalam belajar. Mereka mulai menyukai beberapa mata pelajaran yang dulunya tidak disukai dan mempelajarinya ketika di rumah.

³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.31.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri motivasi belajar yaitu minat dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Keke Taruli Aritonang yang dikutip oleh Ridwan. Sebelum diberikan layanan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* belum mempunyai minat dalam belajar. Namun setelah diberikan layanan bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* mulai memiliki minat dan antusias dalam belajar, terutama pada mata pelajaran yang awalnya mereka anggap sulit.

d. Bekerja secara mandiri dalam belajar

Kemandirian ini akan membangun perilaku optimis dan tidak bergantung kepada orang lain, sehingga apabila peserta didik mendapatkan kesulitan dalam belajar ia akan berusaha untuk menyelesaikannya secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi mandiri dalam belajar ini adalah penyelesaian tugas/ulangan secara mandiri yang diberikan guru.⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa empat siswa korban *bullying* belum memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan pada saat ujian, mereka seringkali menyontek jawaban temannya. Itu menandakan bahwa mereka tidak pernah belajar atau belajar ketika hendak ujian saja. Namun

⁴ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.31.

setelah diberikan bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* mulai memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Salah satu kemandirian yang mulai ditunjukkan pada siswa korban *bullying*, siswa sudah tidak menyontek ketika ujian.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri motivasi belajar siswa korban *bullying* yaitu bekerja secara mandiri dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori Keke Taruli Aritonang yang dikutip oleh Ridwan. Sebelum diberikan bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* belum memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Mereka cenderung bergantung pada teman ketika ujian. Namun setelah diberikan layanan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* mulai memiliki kemandirian dalam belajar. Hal tersebut terlihat ketika ujian dilaksanakan mereka tidak menyontek artinya mengerjakan dengan mandiri.

e. Berprestasi dalam belajar

Ciri motivasi belajar selanjutnya adalah kesuksesan seorang peserta didik dalam belajar sering kali diukur melalui hasil belajar atau prestasi yang telah diperoleh. Prestasi yang tinggi dapat dicapai dengan mudah apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi berprestasi dalam belajar adalah peserta didik memiliki keinginan untuk berprestasi.⁵

⁵ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.31.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, empat siswa korban *bullying* belum pernah memiliki prestasi. Hal tersebut diungkapkan oleh mereka dengan alasan malas untuk belajar, malas berangkat sekolah, tidak memiliki semangat belajar. Sehingga sulit untuk mendapatkan prestasi. Namun setelah dilakukan bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* mulai menunjukkan keinginannya untuk berprestasi. Hal tersebut diungkapkan oleh mereka ketika wawancara bahwa mereka mulai giat belajar dan memiliki semangat untuk belajar untuk mendapatkan prestasi.

Dapat disimpulkan salah satu ciri motivasi belajar yaitu berprestasi dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori Keke Taruli Aritonang yang dikutip oleh Ridwan. Sebelum diberikan bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* belum memiliki keinginan untuk mendapat prestasi dalam belajar. Setelah diberikan bimbingan individu berbasis Islami empat siswa korban *bullying* mulai memiliki keinginan untuk berprestasi. Hal itu ditandai dari sikap mereka yang mulai giat dalam belajar dan semangat dalam belajar.

B. Analisis Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VIII SMP Islam Kedungwuni

Bimbingan individu berbasis Islami yaitu proses pemberian bantuan pada klien agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, supaya tercapai baik kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Implementasi bimbingan individu berbasis Islam yang diberikan oleh guru BK tentunya memiliki pengaruh guna menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying*. *Bullying* yang sering terjadi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni yaitu *bullying* verbal yang meliputi memanggil dengan nama julukan, memanggil menggunakan nama orangtua, mengejek fisik, diasingkan. Sedangkan *bullying* fisik yang terjadi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni meliputi usil, melempar barang, menyoret wajah dengan menggunakan tip X, menyenggol bahu.

Menurut hasil observasi di lapangan, proses pelaksanaan pemberian layanan bimbingan individu dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan durasi masing-masing anak 40 menit dan total pertemuan sebanyak 11 dengan rincian FF 2 kali pertemuan, FS 3 kali pertemuan, AMF 3 kali pertemuan, BEF 3 kali pertemuan. Guru BK selain itu juga dapat memantau perubahan siswa secara rutin. Adapun analisis tahap-tahap bimbingan individu sebagai berikut:

a. Tahap Pembukaan

Pada pelaksanaan bimbingan individu di tahap pembukaan, ada banyak hal yang perlu diperhatikan oleh pembimbing diantaranya mengawali dengan salam, ucapan terimakasih, dan do'a, mengutarakan tujuan bimbingan serta membuat kontrak waktu pelaksanaan bimbingan individu dengan siswa⁶.

⁶ Henni Syafriana Nasution Abdillah, *Bimbingan Konseling: konsep, teori, dan aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019), hlm. 91

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan bimbingan individu yang diberikan oleh guru pembimbing pada tahap pembukaan diawali dengan salam dan ucapan terimakasih kepada siswa dilanjut dengan membaca do'a, Kemudian guru pembimbing mengutarakan maksud dan tujuan siswa korban *bullying* dipanggil keruangan serta menjelaskan dengan data yang diperoleh dari walikelas, guru pembimbing menjelaskan terkait tujuan pelaksanaan bimbingan individu. Setelah itu, guru pembimbing menjelaskan terkait kontrak waktu bimbingan, dan disepakati bahwa kontrak waktu bimbingan yaitu berdurasi 40 menit. Siswa korban *bullying* dianjurkan untuk memanfaatkan waktu dengan baik guna proses bimbingan ini setidaknya dapat meminimalisir masalah yang sedang dihadapi dan mendapatkan solusi yang terbaik.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa guru pembimbing sudah memberikan proses bimbingan pada tahap pembukaan dengan baik. Dimulai dari memberikan salam, ucapan terimakasih dan dilanjut do'a, kemudian menjelaskan tujuan pelaksanaan bimbingan, dan dilanjut, Kemudian menyampaikan kontrak waktu pelaksanaan bimbingan.

b. Tahap Kegiatan

Setelah tahap awal telah terlaksana, selanjutnya adalah masuk pada tahap kedua yaitu tahap kegiatan. Pada tahap ini, guru pembimbing menciptakan suasana yang kondusif, membahas masalah yang dialami oleh

siswa dengan detail, pemberian materi, pemberian nasihat kepada siswa⁷. Dalam hal ini guru BK memberikan layanan bimbingan individu berbasis Islami untuk menumbuhkan siswa korban *bullying* melalui metode penalaran logis, metode penyadaran, metode ibadah dan metode keteladanan, yang mana metode tersebut mempunyai peranan masing-masing.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan bimbingan individu pada tahap kegiatan ini, guru pembimbing menciptakan suasana yang kondusif, tenang dan nyaman agar siswa tersebut tidak merasa diinterogasi. Kemudian menyuruh siswa untuk merenungkan masalah yang terjadi pada dirinya dan mengeluarkan unek-unek, kemudian guru BK mulai menelusuri masalah yang dihadapi oleh siswa mengenai motivasi belajar yang menurun disebabkan oleh *bullying*, hal diatas termasuk dalam metode penalaran logis. Setelah guru pembimbing mengetahui pokok permasalahan, kemudian guru pembimbing memberikan materi tentang pentingnya belajar agar memperoleh prestasi, meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar, dan tekun dalam belajar, Kemudian guru BK memberikan nasihat yang positif beserta solusinya, hal diatas termasuk dalam metode penyadaran. Jika siswa telah diberikan materi dan nasihat, kemudian guru BK menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur dilanjut dengan membaca Al-

⁷ Henni Syafriana Nasution Abdillah, *Bimbingan Konseling: konsep, teori, dan aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019), hlm. 91

Qur'an secara individu, hal tersebut termasuk dalam metode ibadah. Setelah proses diatas terlaksana dengan baik, kemudian guru BK memberikan suri tauladan terkait kedisiplinan agar siswa dapat meniru sikap tersebut, hal tersebut termasuk dalam metode keteladanan.

Dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing sudah memberikan tahapan kegiatan dengan baik, dimana semua proses pada tahapan kegiatan dapat terealisasi. Guru pembimbing mengeksplorasi permasalahan dengan menggali pokok-pokok penyebab masalah itu terjadi, kemudian guru BK menyuruh siswa untuk merenungkan atas masalah yang sedang dihadapi, memberikan materi, nasihat, dan solusi yang bersifat membangun motivasi siswa korban *bullying*, menyuruh siswa korban *bullying* untuk melaksanakan ibadah berupa sholat dhuhur dan membaca Al-Qur'an secara individu agar hatinya tenang, dan juga memberi contoh yang baik bagi siswa korban *bullying*.

c. Tahap Pengakhiran

Setelah tahap kegiatan selesai, selanjutnya guru pembimbing masuk pada tahap pengakhiran atau tahap tindakan. Pada tahap ini siswa menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan, mengevaluasi, menjadwalkan pertemuan selanjutnya, dan penutup.⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap pengakhiran ini siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan

⁸ Henni Syafriana Nasution Abdillah, *Bimbingan Konseling: konsep, teori, dan aplikasinya*,(Medan: LPPI, 2019), hlm. 91

kesimpulan dalam kegiatan bimbingan, kemudian guru BK memberikan evaluasi kepada siswa setelah kegiatan bimbingan, dan menjadwalkan pertemuan selanjutnya, kemudian dilanjut salam penutup.

Dapat disimpulkan bahwasannya pada tahap pengakhiran bimbingan individu, guru pembimbing telah melaksanakan dengan baik, guru pembimbing telah memberikan waktu kepada siswa untuk mengutarakan kesimpulan dari kegiatan bimbingan. Selain itu guru BK juga mengevaluasi kegiatan bimbingan dan menjadwalkan pertemuan selanjutnya kemudian dilanjut dengan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan individu berbasis Islami dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni belum tumbuh karena adanya masalah *bullying* yang menimpa pada dirinya itu sangat menghambat dalam proses belajarnya. Sebelum diberikan layanan bimbingan individu empat siswa korban *bullying* belum memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas sekolah dan melalaikannya, mudah menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering menyontek, tidak menyukai salah satu pelajaran dikelas, tidak mempunyai keinginan untuk mendapat prestasi. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan individu empat siswa korban *bullying* sudah tekun dalam mengerjakan tugas sekolah, sudah tidak mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru, sudah tidak menyontek lagi, sudah mulai menyukai mata pelajaran yang dulunya tidak disukai, dan sudah mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi

2. Implementasi bimbingan individu yang dilakukan oleh guru BK untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII sudah tepat menggunakan teori tahapan bimbingan pada umumnya yaitu: tahap pembukaan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran dengan menggunakan 4 metode yaitu: keteladanan, penyadaran, penalaran logis, dan ibadah. Metode ibadah yang digunakan dalam layanan ini yaitu dengan melaksanakan sholat dhuhur dan membaca Al-Qur'an.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis setelah dilakukannya penelitian di lapangan, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang bisa membangun dan mendukung agar dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan juga lembaga yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa itu sangat penting dalam menentukan pencapaian prestasi belajar siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian terkait bimbingan individu berbasis Islami untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni sudah diterapkan dengan baik dan juga sudah berjalan lancar yang diberikan kepada siswa korban *bullying*. Namun peneliti menyarankan kepada guru bimbingan konseling agar bimbingan yang

ada di SMP Islam Walisongo Kedungwuni dapat ditingkatkan lagi agar lebih maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa menganalisis lebih banyak lagi dan juga lengkap terkait hasil penelitian dari sumber maupun referensi mengenai motivasi belajar siswa korban *bullying*. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya harus matang dalam proses pengambilan dan pengumpulan data penelitian atau yang lainnya agar mempersiapkan diri sehingga dapat terlaksana lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Henni Syafriana Nasution. 2019. *Bimbingan Konseling: konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: LPPI.
- AMF. 2023. *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*. Wawancara Tanggal 22 Mei Pukul 10.00 WIB.
- Anggoro, Arganis Yulliven Abdi. 2023. *Guru Bimbingan SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara Pribadi. Pada tanggal 22 Mei Pukul 11.00 WIB.
- Anggoro, Arganis Yulliven Abdi. 2023. *Guru BK SMP Islam Walisongo Kedungwuni*. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 1 Oktober Pukul 10.00 WIB.
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arianti. 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12, No. 2.
- Asmul, Nurindah Anugrawati. 2019. *Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di SMA Negeri 7 Enrekang*. Parepare: Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Parepare.
- Awaliyah, Gus Riries Nahdliyatul dkk. 2014. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* Melalui Konseling Individu Teknik *Homework Assigment*.

Indonesian Journal of Guidance and Counseling 3 (1). Semarang: Universitas Negeri

Semarang.

Azam, Ulul. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.

Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.

Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islam*. Depok: Kencana.

BEF. 2023. *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara Tanggal 22 Mei Pukul 10.30 WIB.

Darsiah, Umi. 2021. *Konsep Dan Metode Bimbingan Konseling Islam (Studi Al-Qur'an Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 2,10,17,24)*. Pekalongan: Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Parepare.

Dawiyati. 2023. *Walikelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara Tanggal 22 Mei Pukul 12.30 WIB.

Dimiyati Dan Mujiono. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fajaryanti, Putri Rizkita. 2022. *Peran Guru BK Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundungan (Bullying) Di SMPN 6 Kota Cirebon*. Cirebon: Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- FF. 2023. *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara 22 Mei Pukul 09.00 WIB.
- FS. 2023. *Siswa Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kedungwuni*, Wawancara Tanggal 22 Mei Pukul 09.30 WIB.
- Hendriansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran*. Bandung: Refika Aditama.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lubis, Lahmuddin. 2021. *Konseling Dan Terapi Islami*. Revisi. Medan: Perdana Publishing.
- Miftahussaadah Dan Subiyantoro.2021. Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. Vol.3, No.1.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhalizah, Sitti. 2020. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas Xi Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 1 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Persektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Safira, Sarah. 2020. *Peran Wali Kelas Sebagai Pembimbing Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 2 Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan: Skripsi Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Pekalongan.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rawajali Pers.
- Siahaan, Ayu Intan Sari. 2023. Pengaruh *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa XI SMA Swasta Di Kota Medan. *Journal Of Social Science Research*. Vol. 3 No. 5.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, Bambang dkk. 2021. Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 30, No. 1. Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Syahreny, Nova dkk. 2020. Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiah Langsa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol.1, No.1.

Syaodih, Nana. 2015. *Pengembangan Kurikulum Praktek Dan Teori*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Uno. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wicaksono, Hariberthus. 2019. Penerapan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*. Vol. 8, No. 1.

Zakiyah, Ela Zain dkk. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol.4 No. 2.



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, penulis melaksanakan observasi atau pengamatan di SMP Islam Walisongo Kedungwuni. Melakukan observasi dengan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung pada kasus rendahnya motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati kegiatan siswa korban *bullying* di SMP Islam walisongo kedungwuni.
- 2) Mengamati guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan individu berbasis Islami untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.
- 3) Mengamati siswa korban *bullying* setelah diberikan layanan bimbingan individu berbasis Islam dari guru BK.

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Hari / Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Pada hari Selasa, 24 Januari 2023 penulis melakukan observasi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni dengan menemui guru BK guna mencari informasi terkait permasalahan yang ada di SMP Islam Walisongo Kedungwuni. Setelah dirasa sudah cukup menggali informasi terkait masalah yang ada di SMP Islam Walisongo Kedungwuni dan sudah menemukan judul untuk diteliti. Kemudian meminta izin kepada pihak sekolah untuk meneliti judul tersebut dan melakukan penelitian di lokasi tersebut. Setelah diperbolehkan, penulis juga menanyakan terkait prosedur perizinan melakukan penelitian skripsi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni.

Hari / Tanggal : Kamis, 27 Januari 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Pada tanggal 27 Januari 2023 peneliti datang ke SMP Islam Walisongo Kedungwuni untuk menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah dan melakukan observasi. Peneliti melakukan wawancara awal, pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru BK terkait data yang dibutuhkan guna melengkapi penelitian.

Hari / Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Pada tanggal 5 April 2023 peneliti datang ke SMP Islam Walisongo Kedungwuni untuk mengamati kegiatan siswa korban *bullying* di sekolah, pada saat proses pembelajaran berlangsung, saya melihat siswa korban *bullying* itu seperti tidak fokus dan kepalanya sering menyender di meja pada saat guru sedang menjelaskan materi, pada saat guru memberikan pertanyaan terkait materinya siswa itu tidak paham, dan sering menyontek ketika ulangan, kemudian siswa tersebut juga sering menyendiri dan tidak suka bergaul dengan teman yang lain.

Hari / Tanggal : Kamis, 17 April 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Pada tanggal 17 April 2023 peneliti datang ke SMP Islam Walisongo Kedungwuni untuk mengamati guru BK dalam memberikan layanan individu kepada siswa korban *bullying*, dalam kegiatan tersebut guru BK memanggil siswa secara individu ke ruang BK, setelah itu diawali dengan membaca salam dan do'a, kemudian guru BK menjelaskan mengenai tujuan siswa dipanggil dan menerapkan kontrak waktu. Setelah itu guru BK menyuruh siswa tersebut untuk merenungkan masalah yang sedang terjadi, kemudian menggali permasalahan siswa terkait penyebab motivasi belajarnya turun. Jika masalah tersebut sudah jelas, guru BK memberikannya materi terkait motivasi belajar dan memberikan nasihat yang positif dan solusinya, guru BK juga menyuruh siswa tersebut untuk melaksanakan

kegiatan sholat dhuhur dilanjut membaca Al-Qur'an dan juga memberi contoh yang baik bagi siswa tersebut. Setelah bimbingan selesai siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan kesimpulan dari bimbingan tersebut dan guru BK memberikan evaluasi. Setelah itu guru BK menyampaikan bahwa ada panggilan lanjutan.

Hari / Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Pada tanggal 11 Mei 2023 peneliti datang ke SMP Islam Walisongo Kedungwuni untuk mengamati siswa korban *bullying* setelah diberikan layanan bimbingan individu berbasis Islam. Namun ternyata setelah diberikan layanan bimbingan siswa korban *bullying* sudah mengalami perubahan yang lebih baik dengan ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar meskipun secara bertahap perubahannya.

Hari / Tanggal : Kamis, 22 Mei 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : SMP Islam Walisongo Kedungwuni

Pada tanggal 22 Mei 2023 peneliti datang ke SMP Islam Walisongo Kedungwuni untuk melakukan penelitian yaitu dengan wawancara dengan guru BK, empat siswa korban *bullying*, dan walikelas dilanjut dokumentasi serta meminta terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara terkait motivasi belajar siswa korban *bullying*. Siswa korban *bullying* memiliki motivasi belajar yang rendah dan setelah diberikan layanan bimbingan individu dari guru BK, siswa korban *bullying* berubah menjadi lebih baik.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

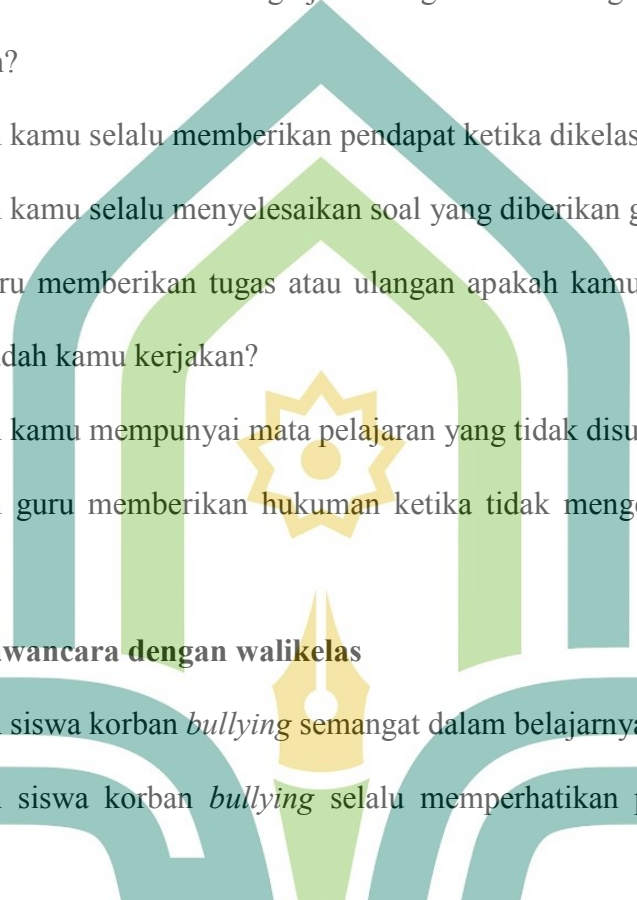
Pedoman wawancara dengan guru BK

1. Berapa jumlah korban *bullying* di SMP Islam Walisongo Kedungwuni?
2. *Bullying* apa saja yang terjadi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni?
3. Faktor dan dampak apa saja dalam kasus *bullying* tersebut?
4. Bagaimana gejala yang ditimbulkan siswa korban *bullying*?
5. Apakah dengan adanya layanan bimbingan individu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* dalam belajar?
6. Apakah siswa korban *bullying* selalu memperhatikan pelajaran di kelas?
7. Apakah siswa korban *bullying* selalu mengumpulkan tugas?
8. Apakah siswa korban *bullying* terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
9. Apakah siswa korban *bullying* memiliki banyak teman?
10. Apakah siswa korban *bullying* menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT?
11. Apakah siswa korban *bullying* mampu menghadapi kesulitan dalam hidupnya?
12. Apakah siswa korban *bullying* mudah bergaul?
13. Apakah penting diadakannya layanan bimbingan individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa korban *bullying*?
14. Bagaimana perasaan siswa korban *bullying* ketika diberikan layanan bimbingan individu?
15. Apa hambatan yang diperoleh bapak saat melaksanakan bimbingan individu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying*?

16. Apakah siswa korban *bullying* mempunyai minat dalam mengerjakan tugas yang guru berikan?
17. Apakah siswa korban *bullying* selalu mengerjakan tugas yang guru berikan?
18. Apakah siswa korban *bullying* selalu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?
19. Apa yang bapak lakukan ketika proses layanan bimbingan individu pada tahap pembukaan?
20. Apa yang bapak lakukan ketika proses layanan bimbingan individu pada tahap kegiatan?
21. Apa yang bapak lakukan ketika proses layanan bimbingan individu pada tahap pengakhiran?

Pedoman wawancara dengan siswa

1. Apakah kamu sering diejek atau dibully oleh temanmu saat di sekolah?
Bullying seperti apa yang dilakukan oleh temanmu?
2. Apakah kamu pernah merasa putus asa dalam belajar akibat perlakuan *bullying* tersebut?
3. Apakah kamu mempunyai rasa percaya diri ketika berbicara dengan teman atau berbicara didepan kelas?
4. Apakah kamu pernah memiliki prestasi dalam belajar?
5. Apakah guru mapel selalu mengadakan ulangan harian di kelas?
6. Jika guru mapel memberikan tugas apakah kamu selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu?

- 
7. Apakah kamu masih mempunyai semangat untuk berangkat sekolah lagi untuk mendapatkan nilai yang bagus?
 8. Apakah kamu mengerjakan sendiri ketika guru memberikan tugas atau ulangan?
 9. Jika kamu tidak bisa mengerjakan tugas atau ulangan apa yang kamu lakukan?
 10. Apakah kamu selalu memberikan pendapat ketika dikelas?
 11. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang diberikan guru?
 12. Jika guru memberikan tugas atau ulangan apakah kamu yakin dengan apa yang sudah kamu kerjakan?
 13. Apakah kamu mempunyai mata pelajaran yang tidak disukai?
 14. Apakah guru memberikan hukuman ketika tidak mengerjakan tugas tepat waktu?

Pedoman wawancara dengan walikelas

1. Apakah siswa korban *bullying* semangat dalam belajarnya?
2. Apakah siswa korban *bullying* selalu memperhatikan pelajaran ketika di kelas?
3. Apakah siswa korban *bullying* selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas?
4. Apakah siswa korban *bullying* terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
5. Apakah siswa korban *bullying* ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar?
6. Apakah siswa korban *bullying* banyak teman?
7. Apakah siswa korban *bullying* sudah mempunyai minat dalam belajar?

8. Apakah siswa korban bullying selalu mengerjakan sendiri ketika diberikan tugas atau ulangan?
9. Apakah ibu sering memberikan hukuman kepada siswa korban *bullying* ketika belum menyelesaikan tugas?
10. Apakah ibu memberikan dorongan/ nasihat pada siswa korban *bullying*?
11. Apakah ibu selalu memberitahu mengenai hasil dari tugas siswa?
12. Apakah ibu mengadakan ulangan?
13. Apakah penting diadakan layanan bimbingan individu bagi siswa korban *bullying*?
14. Apakah ada perubahan yang terlihat pada siswa korban *bullying* setelah dilaksanakan bimbingan individu?



Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Arganis Yulliven Abdi Anggoro, S.Pd
Jabatan : Guru BK SMP Islam Walisongo Kedungwuni
Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
Waktu : 11.00 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam, silahkan masuk
Peneliti	Iya pak, terimakasih
Informan	Gimana mba, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	Sebelumnya maaf pak, sudah mengganggu waktu bapak
Informan	Oh iya tidak apa-apa mba
Peneliti	Jadi maksud kedatangan saya kesini untuk mewawancarai bapak agar dapat melengkapi penelitian yang sedang saya lakukan pak
Informan	Oh iya mba, silahkan apa yang ingin ditanyakan
Peneliti	Berapa jumlah korban bullying di SMP Islam Walisongo Kedungwuni?
Informan	Dari data yang saya peroleh siswa korban <i>bullying</i> yang ada di SMP Islam walisongo Kedungwuni berjumlah sekitar 15 korban <i>bullying</i> . 11 diantaranya melapor hanya satu kali dan tidak mengalami efek yang serius. 4 orang lainnya melapor beberapa kali dan sangat mempengaruhi proses belajarnya sehingga motivasinya menurun. 4 orang tersebut terdiri dari FS kelas 8B dan FF,AMF,BEF kelas 8C.
Peneliti	Bullying apa saja yang terjadi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni?
Informan	Memanggil nama julukan, memanggil nama orangtua, mengejek fisik, diasingkan, usil, melempar barrang, menyoret wajah dengan tip X, menenggol bahu.
Peneliti	Faktor dan dampak apa saja dalam kasus <i>bullying</i> tersebut?
informan	Faktor penyebabnya mereka pendiam, kurang bergaul, <i>bodyshaming</i> , dan dampak yang ditimbulkan yaitu kurang percaya

	diri, cemas, tidak fokus dalam belajar, malas berangkat sekolah, dan penurunan semangat belajar.
Peneliti	Bagaimana gejala yang ditimbulkan siswa korban bullying?
Informan	Siswa korban bullying ketika diberikan tugas selalu melalaikannya dan tidak dikerjakan, sering menyontek, mudah menyerah ketika diberikan tugas, tidak menyukai salah satu mata pelajaran dikelas seperti IPA, matematika, bahasa arab, bahasa inggris, belum memiliki hasrat untuk memperoleh prestasi.
Peneliti	Apakah dengan adanya layanan bimbingan individu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa korban <i>bullying</i> dalam belajar?
Informan	Tentu saja mba, adanya layanan individu ini sedikit demi sedikit bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa korban <i>bullying</i>
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> selalu memperhatikan pelajaran di kelas?
Informan	Masing-masing mba. Tergantung dari cara mereka menyikapi masalah yang mereka alami. Biasanya jika siswa yang merasa sangat tertekan, mereka tidak konsentrasi saat belajar
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> selalu mengumpulkan tugas?
Informan	Mayoritas dari mereka sering tidak mengumpulkan tugas, sekalinya mengumpulkan tugas pasti telat dari waktu yang telah ditentukan, dan Alhamdulillah sekarang sudah rajin mengumpulkan tugas terus mba dan saya juga selalu bilang kepada mereka untuk selalu berusaha mengerjakan tugas.
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
Informan	Siswa korban <i>bullying</i> terbilang kurang bahkan tidak aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Ya mungkin itu efek dari masalah yang mereka alami mba. Jadi mereka lebih sering diam menutup diri, dan sekarang sudah berani aktif dalam berdiskusi
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> memiliki banyak teman?
Informan	Tidak mba. Cuma beberapa anak yang mau berteman dengan siswa korban <i>bullying</i>
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT?

Informan	Kalau hal itu mereka masih terbilang baik mba, sholat berjamaah dan tadarus Alquran dan lainnya pun mereka masih tergolong baik dan saya pasti mengingatkan kepada mereka untuk menjalankan perintah Allah SWT.
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> mampu menghadapi kesulitan dalam hidupnya?
Informan	Saya kira mereka belum sepenuhnya bisa ya mba. Dilihat dari segi umur pun mereka masih terlalu dini untuk menghadapi dan mengatasi masalah dalam hidup. Mereka masih butuh dukungan dari lingkungan sekitar untuk mengatasi semua itu
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> mudah bergaul?
Informan	Mereka sulit sekali dalam bergaul mba. Mayoritas dari mereka mengaku takut untuk bergaul dengan temannya. Mereka khawatir peristiwa yang lalu, terulang kembali dan setelah saya beri bimbingan Alhamdulillah mereka sudah mau untuk bergaul dengan temannya
Peneliti	Apakah penting diadakannya layanan bimbingan individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa korban <i>bullying</i> ?
Informan	Sangat penting mba. Terutama untuk meningkatkan motivasi belajar. Disamping itu, adanya layanan bimbingan individu ini dapat mengarahkan serta membimbing siswa dalam hal akademik maupun non akademik agar mereka memiliki pandangan hidup yang lebih baik kedepannya dan setelah adanya bimbingan tersebut mereka sudah ada perubahan yang terlihat, yang tadinya jarang berangkat sekolah sekarang sudah berangkat terus, yang tadinya tidak mengerjakan tugas, sekarang sudah mau mengerjakan tugas.
Peneliti	Bagaimana perasaan siswa korban <i>bullying</i> ketika diberikan layanan bimbingan individu?
Informan	Awalnya mereka merasa tertekan mba, karena mereka menganggap akan diintrogasi. Akan tetapi dari pembimbing berusaha untuk membuat suasana bimbingan yang kondusif. Dan cepat atau lambat mereka pun merasa nyaman ketika mendapatkan bimbingan
Peneliti	Apa hambatan yang diperoleh bapak saat melaksanakan bimbingan individu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban <i>bullying</i> ?
Informan	Hambatan yang lumayan sulit dihadapi adalah membujuk siswa korban <i>bullying</i> untuk mau bercerita dan membuka diri. Karena jika

	siswa sudah mau bercerita, pemberian arahan, bimbingan, serta solusi akan lebih mudah kedepannya
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> mempunyai minat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru?
Informan	Sebelumnya mereka tidak minat dengan mata pelajaran tertentu alasannya sulit tapi Alhamdulillah sekarang mereka sudah mulai menyukai pelajaran yang dulunya mereka tidak sukai. Jika guru memberikan soal mereka sudah mulai bisa mengerjakan.
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
Informan	Mereka seringkali kesulitan dalam mengerjakan tugas mba, dan mudah menyerah yang berimbas tidak mengerjakan tugas.
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> selalu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?
Informan	Sebelumnya mereka tidak semangat dalam menyelesaikan soal, setelah bimbingan mereka sudah mulai suka mengerjakan soal yang diberikan guru.
Peneliti	Apa yang anda lakukan pada saat melaksanakan bimbingan individu berbasis Islam pada tahap pembukaan?
Informan	Dalam melaksanakan bimbingan individu saya awali dengan salam dan ucapan terimakasih atas kehadirannya dan melanjutkan dengan membaca do'a sebelum dimulai. Setelah itu, saya menjelaskan terkait tujuan siswa di panggil ke ruang BK. Kemudian saya menjelaskan terkait tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan juga kontrak waktu dalam bimbingan tersebut, saya menyesuaikan kondisi siswa agar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar semua masalah siswa dapat terselesaikan dengan baik
Peneliti	Apa yang anda lakukan pada saat melaksanakan bimbingan individu berbasis Islam pada tahap kegiatan?
Informan	Setelah siswa memasuki ruang BK, saya berusaha untuk membuat suasana yang kondusif agar siswa merasa nyaman, tidak merasa tertuduh dan takut karena pelaksanaan bimbingan tidak hanya untuk diinterogasi, hal tersebut akan menghambat siswa untuk lebih terbuka. Setelah suasana kondusif saya memerintahkan siswa untuk merenungkan permasalahan apa yang sedang terjadi, setelah itu saya menyuruh siswa untuk mengeluarkan unek-uneknya. Hal itu bertujuan agar siswa bisa membuka hati dan pikiran yang semula tertutup. Setelah siswa mengeluarkan semua unek-unek, kemudian

	<p>saya mendalami pokok masalah dan menggali permasalahan siswa tersebut. Dalam kasus motivasi belajar siswa korban <i>bullying</i> ini, saya mencari tau terlebih dahulu penyebab siswa menjadi korban <i>bullying</i> itu apa dan motivasi belajar menurun itu mengapa dan lain sebagainya. Jika dari pokok masalah sudah jelas, saya berikan materi terkait pentingnya belajar agar memperoleh prestasi, meningkatkan kedisiplinn dalam belajar, meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar, dan tekun dalam belajar. Selain itu saya juga memberikan nasihat yang bersifat positif beserta solusinya atas masalah yang sedang dihadapi siswa korban <i>bullying</i>. Jika siswa tersebut sudah paham dengan apa yang saya sampaikan dan sudah menemukan solusinya, siswa tersebut saya suruh untuk menerapkan solusi tersebut secara nyata. Selain memberikan nasehat, saya menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur dan dilanjut membaca Al-qur'an walau hanya beberapa ayat, dilakukan secara individu di mushola sekolah, meskipun bimbingan hanya dua hari, siswa tersebut saya suruh untuk melaksanakan sholat dhuhur dan membaca Al-qur'an setiap harinya tanpa ada pendampingan. Dengan harapan agar siswa korban <i>bullying</i> terbiasa dalam meningkatkan ibadah dan mendapatkan ketenangan hati atas masalah yang sedang dihadapi. Sebagai guru BK di sekolah saya harus memberikan suri tauladan yang baik bagi siswa khususnya siswa korban <i>bullying</i> yaitu mengenai sikap kedisiplinan selalu saya tunjukan kepada siswa dengan harapan siswa dapat memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah agar siswa tersebut disiplin saat berangkat sekolah sebelum bel masuk berbunyi dan juga disiplin dalam mengerjakan tugas maupun mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru mapel</p>
Peneliti	<p>Apa yang anda lakukan pada saat proses bimbingan individu berbasis Islam pada tahap pengakhiran?</p>
Informan	<p>Jika proses bimbingan sudah selesai, saya berikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan kesimpulan dari kegiatan bimbingan secara rinci. Setelah itu saya memberikan evaluasi kepada siswa supaya mengetahui kurang dan lebihnya. Kemudian saya menyampaikan kepada siswa bahwa setelah ini ada pemanggilan lanjutan lalu doa penutup Setelah mengikuti bimbingan individu, saya juga memantau siswa apakah siswa tersebut sudah mengalami perubahan pada dirinya atau belum dan juga mengawasi kondisi siswa setelah diberikan layanan bimbingan agar mengetahui perkembangannya apakah proses bimbingan tersebut sudah efektif atau belum. Namun ternyata setelah dilaksanakan bimbingan siswa tersebut sudah mengalami perubahan yang lebih baik dengan ciri-ciri sebagai siswa yang mempunyai motivasi belajar. Saya juga membutuhkan orang lain karena tidak mungkin saya melangkah sendiri dan bekerja sama dengan walikelas dalam proses bimbingan.</p>

	Saya sudah berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa secara bertahap meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana saya berusaha dengan semaksimal mungkin agar siswa tersebut mejadi lebih baik.
Peneliti	Mungkin cukup pak, pertanyaan yang saya ajukan dan terimakasih banyak sudah mau meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.
Informan	Iya mba sama-sama, mungkin itu yang bisa sedikit membantu
Peneliti	Baik pak, Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : FF
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
 Waktu : 09.00 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam
Peneliti	Perkenalkan saya Katerina Ekawati mahasiswi UIN Gusdur Pekalongan, disini saya sedang melakukan penelitian terkait implementasi bimbingan individu berbasis Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban <i>bullying</i> , sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ya mas, saya ingin meminta waktunya untuk wawancara dengan masnya untuk melengkapi penelitian yang sedang saya lakukan
Informan	Iya mba
Peneliti	Sebelum wawancara dimulai, lebih baik perkenalan dulu ya mas, namanya siapa mas?
Informan	Nama saya FF
Peneliti	Baik mas FF, alamatnya mana mas?
Informan	Alamat saya Gembong, Kedungwuni

Peneliti	Apakah kamu sering diejek atau di bully oleh temanmu saat disekolah? <i>Bullying</i> seperti apa yang dilakukan oleh temannmu?
Informan	Sering mba, saat disekolah saya sering wajahnya dicoret tip X, dilempar kertas, dipanggil culun oleh temanku mba bahkan setiap hari itupun saya diam saja dipendam sendiri perasaan yang saya rasakan. Dikucilkan teman juga pernah mba.
Peneliti	Apakah kamu pernah merasa putus asa dalam belajar akibat perlakuan <i>bullying</i> ?
Informan	Iya mba saya sering mengeluh ketika diberikan soal, saya merasa sulit untuk mengerjakan dan kadang merasa putus asa. Namun setelah ada bimbingan dari pak arganis saya paham jika saya tidak mengerjakan maka nilai saya jelek sehingga saya berusaha untuk mengerjakannya.
Peneliti	Apakah kamu mempunyai rasa percaya diri ketika berbicara dengan teman atau berbicara di depan kelas?
Informan	Dengan adanya <i>bullying</i> tersebut saya jadi tidak percaya diri jika bergaul dengan teman dan pada saat berbicara di depan kelas saya merasa malu mba tetapi setelah ada bimbingan saya sudah berani secara perlahan berbicara di depan kelas mba
Peneliti	Apakah kamu memiliki prestasi dalam belajar?
Informan	Belum pernah ada prestasi mba karena malas belajar. Setelah adanya bimbingan saya ingin membanggakan orangtua saya mba, sehingga saya harus giat dalam belajar agar mendapat prestasi.
Peneliti	Apakah guru mapel selalu mengadakan ulangan harian dikelas?
Informan	Iya mba selalu mengadakan ulangan harian jika materi yang diajarkan sudah selesai
Peneliti	Jika guru mapel memberikan tugas apakah kamu selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu?
Informan	Ketika guru memberikan tugas, saya seringkali tidak mengerjakan mba, kemudian biasanya guru memberikan tugas lain, dan itupun saya mengerjakannya terasa sangat berat mba dan setelah ada bimbingan sekarang udah mendingan mba, tugas demi tugas sekolah perlahan selalu saya kerjakan, walaupun rasanya sangat berat. jadi sekalinnya saya mau berubah dan memiliki semangat untuk belajar, rasanya berat.

Peneliti	Apakah kamu masih mempunyai semangat untuk berangkat ke sekolah lagi untuk mendapatkan nilai yang bagus?
Informan	Saya tidak memiliki semangat untuk berangkat ke sekolah mba apalagi belajar tetapi setelah ada bimbingan saya sudah semangat untuk pergi ke sekolah lagi untuk belajar mba
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sendiri ketika guru memberikan ulangan?
Informan	Saya sering menyontek teman mba karena tidak bisa mengerjakan sendiri namun setelah ada bimbingan saya sebisa mungkin untuk mengerjakan ulangan sendiri mba
Peneliti	Jika kamu tidak bisa mengerjakan tugas atau ulangan apa yang kamu lakukan?
Informan	Menyontek teman mba, karena kalo menyontek jawaban teman itu nilainya jadi tinggi namun setelah ada bimbingan saya sebisa mungkin mengerjakan sendiri mba karena menyontek itu ternyata hal yang tidak baik untuk dilakukan
Peneliti	Apakah kamu selalu memberikan pendapat ketika di kelas?
Informan	Jarang berpendapat mba ketika ada diskusi di kelas. Lebih sering diam dan Alhamdulillah sekarang sudah mulai sering memberikan pendapat ketika diskusi
Ppeneliti	Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?
Informan	Jika disuruh untuk menyelesaikan soal oleh guru kadang saya tidak bisa mba. Setelah ada bimbingan saya mulai serius belajar pada pelajaran yang kurang saya pahami dan mencoba untuk mencari soal
Peneliti	Jika guru memberikan tugas atau ulangan apakah kamu yakin dengan apa yang kamu kerjakan?
Informan	saya lebih sering menyontek teman mba, padahal saya sendiri sebenarnya sudah selesai mengerjakan. Tetapi ketika liat jawaban teman kok berbeda dengan jawaban saya. Kemudian saya mengganti jawaban saya dan menyontek teman. Setelah bimbingan saya jadi bisa berfikir mba, mau sampai kapan menyontek terus-menerus. Dan sekarang saya sedikit lebih yakin dengan apa yang saya lakukan dan saya kerjakan
Peneliti	Apakah kamu mempunyai mata pelajaran yang tidak disukai?

Informan	Saya jarang menyukai mata pelajaran matematika mba soalnya mata pelajaran nya sulit untuk dipahami. Dengan adanya bimbingan saya menjadi paham harus menyukai mata pelajaran matematika walaupun sedikit demi sedikit agar mendapat nilai yang bagus.
Peneliti	Apakah guru memberikan hukuman ketika tidak mengerjakan tugas tepat waktu?
Informan	Iya mba memberi hukuman dengan menulis surat pendek.
Peneliti	Baik mas, sudah selesai wawancara pada pagi hari ini terimakasih banyak atas waktunya mas
Informan	Iya mba, sama-sama

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : FS
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
 Waktu : 09.30 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam
Peneliti	Perkenalkan saya Katerina Ekawati mahasiswi UIN Gusdur Pekalongan, disini saya sedang melakukan penelitian terkait implementasi bimbingan individu berbasis Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban <i>bullying</i> , sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ya mas, saya ingin meminta waktunya untuk wawancara dengan masnya untuk melengkapi penelitian yang sedang saya lakukan
Informan	Iya mba
Peneliti	Sebelum wawancara dimulai, lebih baik perkenalan dulu ya mas, namanya siapa mas?
Informan	Nama saya FS mba
Peneliti	Baik mas FS, alamatnya mana mas?

Informan	Alamat rumah saya Gembong Kedungwuni
Peneliti	Apakah kamu sering diejek atau di bully oleh temanmu saat disekolah? <i>Bullying</i> seperti apa yang dilakukan temanmu?
Informan	Kadang mba tetapi saya lebih memilih diam. Saya dipanggil banci mba karena saya mainnya sama cewek, dipanggil nama orangtua juga pernah mba dan saya juga sering diusilin teman mba
Peneliti	Apakah kamu pernah merasa putus asa dalam belajar akibat perlakuan <i>bullying</i> ?
Informan	Iya mba saya sering ngeluh mba jika sedang ujian, karena sulit untuk mengerjakannya. Sampai kadang muncul rasa putus asa untuk sekolah. Setelah bimbingan Alhamdulillah, semenjak sering dinasehati dan diberi arahan oleh guru BK, saya sudah jarang mengeluh atas kesulitan yang saya hadapi. Saya mencoba memahami materi agar bisa mengerjakannya
Peneliti	Apakah kamu mempunyai rasa percaya diri ketika berbicara dengan teman atau berbicara di depan kelas?
Informan	Sedikit mempunyai rasa percaya diri mba soalnya perlakuan <i>bullying</i> tersebut kadang sikapi dengan santai dan setelah bimbingan saya memberanikan diri agar terbiasa berbicara didepan kelas
Peneliti	Apakah kamu memiliki prestasi dalam belajar?
Informan	Belum pernah mendapat prestasi mba, soalnya saya jarang belajar karena disekolah saya dibully teman jadinya malas untuk belajar. Setelah mendapat bimbingan, saya ingin belajar lebih semangat lagi semoga bisa mendapat prestasi yang baik.
Peneliti	Apakah guru mapel selalu mengadakan ulangan harian dikelas?
Informan	Selalu mengadakan ulangan harian mba
Peneliti	Jika guru mapel memberikan tugas apakah kamu selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu?
Informan	Kalo saya jarang mengerjakan si mba, tapi mengumpulkannya tidak tepat waktu kadang telat satu hari, pernah juga satu minggu karna saya lupa setelah ada bimbingan saya tau mengumpulkan tugas telat itu mempengaruhi nilai jadi saya sekarang mengumpulkan tugasnya tepat waktu mba

Peneliti	Apakah kamu masih mempunyai semangat untuk berangkat ke sekolah lagi untuk mendapatkan nilai yang bagus?
Informan	Sedikit mba tetapi dengan adanya perlakuan <i>bullying</i> saya kadang berubah pikiran untuk tidak berangkat sekolah aja namun setelah ada bimbingan saya mempunyai semangat untuk pergi ke sekolah lagi dan giat belajar
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sendiri ketika guru memberikan ulangan?
Informan	Seringnya melihat jawaban teman mba karena tidak paham namun setelah ada bimbingan ternyata melihat jawaban teman itu tidak baik dan saya sekarang mulai mengerjakan ulangan sendiri dan sebisanya
Peneliti	Jika kamu tidak bisa mengerjakan tugas atau ulangan apa yang kamu lakukan?
Informan	Kadang menyontek kadang mengerjakan sendiri mba kalo ngga mager, tapi kebanyakan menyontek mba setelah ada bimbingan saya menjadi giat untuk mengerjakan ulangan atau tugas sendiri tanpa menyontek teman
Peneliti	Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?
Informan	Kalo saya kurang memahami materi mba jadi jika mau menyelesaikan soal tidak bisa, Sekarang mengerti mba bahwa mengerjakan soal itu penting untuk bekal menghadapi ujian dan sekarang saya mulai semangat dalam menyelesaikan soal
Peneliti	Jika guru memberikan tugas atau ulangan apakah kamu yakin dengan apa yang kamu kerjakan?
Informan	Kadang tidak yakin dengan apa yang saya kerjakan takutnya salah dan setelah ada bimbingan saya berusaha yakin dengan apa yang saya kerjakan
Peneliti	Apakah kamu selalu memberikan pendapat ketika di kelas?
Informan	Tidak pernah memberikan pendapat mba ketika dikelas. Karena takut salah. Sekarang sudah mulai berani berpendapat walaupun tidak tidak sering
Peneliti	Apakah kamu mempunyai mata pelajaran yang tidak disukai?
Informan	Saya jarang minat untuk mengerjakan tugas bahasa arab mba soalnya sulit dipahami. Setelah adanya bimbingan saya sadar jika

	diteruskan berpengaruh pada nilai saya. Sehingga saya mencoba untuk mempelajari materinya agar paham dan suka dengan bahasa arab
Peneliti	Apakah guru memberikan hukuman ketika tidak mengerjakan tugas tepat waktu?
Informan	Memberi hukuman mba jika tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
Peneliti	Baik mas, sudah selesai wawancara pada pagi hari ini terimakasih banyak atas waktunya mas
Informan	Iya mba, sama-sama

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : AMF
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
 Waktu : 10.00 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam
Peneliti	Perkenalkan saya Katerina Ekawati mahasiswi UIN Gusdur Pekalongan, disini saya sedang melakukan penelitian terkait implementasi bimbingan individu berbasis Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban <i>bullying</i> , sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ya mas, saya ingin meminta waktunya untuk wawancara dengan masnya untuk melengkapi penelitian yang sedang saya lakukan
Informan	Iya mba
Peneliti	Sebelum wawancara dimulai, lebih baik perkenalan dulu ya mas, namanya siapa mas?
Informan	Nama saya AMF mba
Peneliti	Baik mas AMF, alamatnya mana mas?

Informan	Alamat rumah saya Langkap, Kedungwuni
Peneliti	Apakah kamu sering diejek atau di bully oleh temanmu saat disekolah? <i>Bullying</i> seperti apa yang dilakukan oleh temanmu?
Informan	Sering mba, dengan adanya kejadian tersebut saya merasa takut jika temenku melakukan bully terus-terusan. Saya sering dipanggil gendut mba atau dipanggil nama orangtua saya
Peneliti	Apakah kamu pernah merasa putus asa dalam belajar akibat perlakuan <i>bullying</i> ?
Informan	Saya pernah merasa putus asa dan juga minder dengan adanya perlakuan <i>bullying</i> tersebut, saya tidak paham dengan materinya sehingga membuat saya malas belajar dan tidak mau mengerjakan tugas dan nilai menjadi turun. Setelah adanya bimbingan dari pak arganis saya mencoba untuk belajar agar bisa mengerjakan tugas yang guru berikan.
Peneliti	Apakah kamu mempunyai rasa percaya diri ketika berbicara dengan teman atau berbicara di depan kelas?
Informan	Kurang percaya diri mba dan merasa malu kalau berbicara didepan orang banyak. Seperti pengalaman yang saya alami, jika saya berbicara atau berpendapat pasti teman-teman selalu mengejek saya setelah ada bimbingan saya berusaha sebisa mungkin untuk berpendapat didepan kelas
Peneliti	Apakah kamu memiliki prestasi dalam belajar?
Informan	Pingin berprestasi si mba, tpi saya malas untuk berangkat sekolah karena takut dibully teman lagi. Setelah bimbingan saya ingin sekali mendapat prestasi seperti teman saya. Walaupun sulit setidaknya saya sudah berjuang dan lebih giat lagi dalam belajar.
Peneliti	Apakah guru mapel selalu mengadakan ulangan harian dikelas?
Informan	Iya mba selalu mengadakan ulangan harian di kelas
Peneliti	Jika guru mapel memberikan tugas apakah kamu selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu?
Informan	Saya sering tidak mengerjakan tugas mba, kemudian dihukum oleh guru namun setelah ada bimbingan saya berusaha mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu agar mendapat nilai yang bagus

Peneliti	Apakah kamu masih mempunyai semangat untuk berangkat ke sekolah lagi untuk mendapatkan nilai yang bagus?
Informan	Tidak mba karena saya takut di bully lagi oleh teman-teman namun setelah ada bimbingan saya mempunyai semangat pergi ke sekolah lagi untuk belajar dan mendapatkan nilai yang bagus
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sendiri ketika guru memberikan ulangan?
Informan	Menyontek mba karena karena saya tidak bisa kalo mengerjakan sendiri setelah ada bimbingan ternyata menyontek itu tidak bagus sehingga saya mengerjakan ulangan dengan berusaha mengerjakan sendiri
Peneliti	Jika kamu tidak bisa mengerjakan tugas atau ulangan apa yang kamu lakukan?
Informan	Menyontek teman mba biar nilainya bagus setelah ada bimbingan saya berusaha untuk mengerjakantugas atau ulangan sendiri mba
Peneliti	Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?
Informan	Dimata pelajaran tertentu saya jarang menyelesaikan soal yang diberikan guru karena sering tidak memperhatikan saat dijelaskan. Sekarang sudah mulai suka pelajaran yang tadinya saya rasa sulit mba dengan cara memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru
Peneliti	Jika guru memberikan tugas atau ulangan apakah kamu yakin dengan apa yang kamu kerjakan?
Informan	Tidak yakin mba harus melihat jawaban teman dulu setelah ada bimbingan saya yakin dengan apa yang sudah saya kerjakan mba
Peneliti	Apakah kamu selalu memberikan pendapat ketika di kelas?
Informan	Pernah satu kali memberikan pendapat tapi tidak yakin dengan pendapat saya dan sekarang sudah sering berpendapat mba dari sebelumnya. Dan sudah mulai bisa mempertahankan pendapat yang saya berikan
peneliti	Apakah kamu mempunyai mata pelajaran yang tidak disukai?
Informan	Saya tidak suka pelajaran matematika dan IPA karena sulit dipahami dan rumit. Jadi malas untuk berpikir dan belajar. Setelah bimbingan saya berusaha untuk memahami pelajaran

	matematika dan IPA dan dirumah materinya saya pelajari kembali agar tidak lupa dan bisa mengerjakannya.
Peneliti	Apakah guru memberikan hukuman ketika tidak mengerjakan tugas tepat waktu?
Informan	Iya memberikan hukuman mba saya juga sering mendapatkan karena tidak mengerjakan tugas
Peneliti	Baik mas, sudah selesai wawancara pada pagi hari ini terimakasih banyak atas waktunya mas
Informan	Iya mba, sama-sama

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : BEF
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
 Waktu : 10.30 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam
Peneliti	Perkenalkan saya Katerina Ekawati mahasiswi UIN Gusdur Pekalongan, disini saya sedang melakukan penelitian terkait implementasi bimbingan individu berbasis Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa korban <i>bullying</i> , sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ya mas, saya ingin meminta waktunya untuk wawancara dengan masnya untuk melengkapi penelitian yang sedang saya lakukan
Informan	Iya mba
Peneliti	Sebelum wawancara dimulai, lebih baik perkenalan dulu ya mas, namanya siapa mas?
Informan	Nama saya BEF mba
Peneliti	Baik mas BEF, alamatnya mana mas?
Informan	Alamat rumah saya Puri Kedungwuni

Peneliti	Apakah kamu sering diejek atau di bully oleh temanmu saat disekolah? Bullying seperti apa yang dilakukan oleh temanmu?
Informan	Sering dibully mba tetapi saya hanya diam saja daripada dilawan malah takutnya terus-terusan mengejek. Saya sering dibully mba karena hitam, dan pernah disenggol bahunya nggak tau masalahnya apa.
Peneliti	Apakah kamu pernah merasa putus asa dalam belajar akibat perlakuan <i>bullying</i> ?
Informan	Saya merasa putus asa mba saat dibully, saya menjadi tidak semangat dalam belajar, sehingga sulit untuk memahami dan malas untuk mengerjakan tugas. Setelah diberikan bimbingan sekarang saya berusaha untuk mengerjakan tugas sebisaanya walaupun sulit agar mendapat nilai yang bagus
Peneliti	Apakah kamu mempunyai rasa percaya diri ketika berbicara dengan teman atau berbicara di depan kelas?
Informan	Kurang mba pastinya saya malu jika nantinya dibully terus-terusan didepan teman yang lain setelah diberikan bimbingan saya berusaha untuk bisa berbicara didepan kelas
Peneliti	Apakah kamu memiliki prestasi dalam belajar?
Informan	Belum ada prestasi mba. Saya juga jarang belajar mba. Setelah bimbingan saya berusaha untuk memperbaiki belajar saya mba, agar lebih baik dan saya ingin mendapat prestasi yang bagus.
Peneliti	Apakah guru mapel selalu mengadakan ulangan harian dikelas?
Informan	Selalu mengadakan ulangan harian mba jika materi sudah selesai
Peneliti	Jika guru mapel memberikan tugas apakah kamu selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu?
Informan	Kadang mengerjakan dan biasanya juga mengumpulkan tugasnya telat setelah ada bimbingan saya rajin dalam mengumpulkan tugas agar mendapat nilai yang bagus
Peneliti	Apakah kamu masih mempunyai semangat untuk berangkat ke sekolah lagi untuk mendapatkan nilai yang bagus?
Informan	Untuk saat ini sedikit mempunyai semangat mba bahkan kadang rasanya berat untuk berangkat ke sekolah setelah ada bimbingan saya rajin mba untuk berangkat sekolah untuk belajar dan mendapat nilai yang bagus

Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sendiri ketika guru memberikan ulangan?
Informan	Dimata pelajaran tertentu ketika ujian saya masih sering menyontek mba, karena saya sulit untuk memahami materinya. Setelah bimbingan dan diberikan motivasi oleh Pak Arganis saya baru sadar mba ternyata menyontek itu memang tidak baik dan malah merugikan bagi diri saya. Untuk kedepannya saya ingin mulai mengerjakan ujian sendiri mba dan akan belajar dirumah.
Peneliti	Jika kamu tidak bisa mengerjakan tugas atau ulangan apa yang kamu lakukan?
Informan	Menyontek mba karena materinya sulit dipahami setelah diberikan bimbingan saya berusaha mengerjakan sendiri mba karena menyontek itu tidak baik
Peneliti	Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?
Informan	Saya tidak suka jika ada guru yang tiba-tiba memberikan soal kepada saya untuk dikerjakan dan kemudian disuruh maju untuk mengerjakan. Setelah bimbingan jika tiba-tiba dikasih soal guru saya semangat dalam mengerjakan dan sekarang suka mencari soal dan mengerjakannya
Peneliti	Jika guru memberikan tugas atau ulangan apakah kamu yakin dengan apa yang kamu kerjakan?
Informan	Kurang yakin mba dan ingin menyontek teman tapi jika waktunya sudah hampir habis ya sudah mau gimana lagi setelah diberi bimbingan saya berusaha yakin dengan apa yang saya kerjakan dan selalu belajar dengan rajin
Peneliti	Apakah kamu selalu memberikan pendapat ketika di kelas?
Informan	Saya lebih banyak diam si mba ketika dilingkungan sekolah, jarang berkomunikasi dengan teman dan setelah mendapat bimbingan dari guru BK sedikit peningkatan. Sudah mulai komunikasi dengan teman, kemudian ketika ada didiskusi dikelas juga sering memberikan pendapat dan solusi
Peneliti	Apakah kamu mempunyai mata pelajaran yang tidak disukai?
Informan	Jarang mba saya kurang memahami materi bahasa inggris sehingga sulit untuk mengerjakan, setelah bimbingan Setelah bimbingan saya sedikit demi sedikit untuk memahaminya agar

	bisa mengerjakan tugas bahasa inggris dan mendapat nilai yang bagus
Peneliti	Apakah guru memberikan hukuman ketika tidak mengerjakan tugas tepat waktu?
Informan	Memberi hukuman mba karena saya mengumpulkan tugas pada saat guru menagihnya
Peneliti	Baik mas, sudah selesai wawancara pada pagi hari ini terimakasih banyak atas waktunya mas
Informan	Iya mba, sama-sama

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Dawiyati, S.Ag
 Jabatan : Walikelas VIII
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
 Waktu : 12.30 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum
Informan	Wa'alaikumsalam, silahkan masuk
Peneliti	Baik bu, terimakasih
Informan	Gimana mba, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	Sebelumnya maaf bu, sudah mengganggu waktu ibu
Informan	Oh iya tidak apa-apa mba
Peneliti	Jadai maksud kedatangan saya kesini untuk mewawancarai ibu agar dapat melengkapi data penelitian yang sedang saya lakukan bu
Informan	Oh iya mba, silahkan apa yang ingin ditanyakan?
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> semangat dalam belajarnya?
Informan	Masing-masing mba. Ada yang semangat ada yang tidak, malahan ada yang sudah tidak memiliki semangat untuk belajar dan sekarang mereka sudah mempunyai semangat dan dibuktikan dari kehadiran dan pengerjaan tugas mereka.

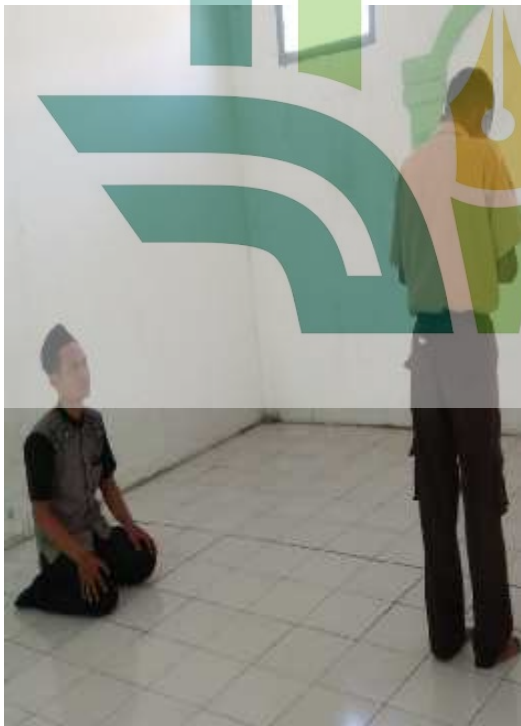
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> selalu memperhatikan pelajaran ketika di kelas?
Informan	Memperhatikan mba tapi cuman sebentar. Setelahnya mereka melamun seperti tidak fokus memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas?
Informan	Kebanyakan dari siswa korban <i>bullying</i> tadinya sering tidak mengerjakan tugas mba dan untuk mengumpulkan tugas pun mereka melebihi batas waktu yang ditentukan sehingga sering mendapat hukuman. Dan sekarang mereka sudah mau mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan baik dan juga konsentrasi saat guru menjelaskan materi
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
Informan	Siswa korban <i>bullying</i> tadinya sama sekali tidak aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih pasif dan sekarang menjadi lebih aktif dan mau bertanya
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar?
Informan	Mereka mudah menyerah saat ada tugas tidak mau mengerjakan karena sulit. Dan sekarang mereka cenderung lebih giat dalam belajar agar bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> banyak teman?
Informan	Tidak mba. Siswa korban <i>bullying</i> hanya berteman dengan orang-orang tertentu
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> sudah mempunyai minat dalam belajar?
Informan	Sekarang mereka sudah mulai menyukai pelajaran yang dulunya mereka tidak sukai. Jika guru memberikan soal mereka sudah mulai bisa mengerjakan
Peneliti	Apakah siswa korban <i>bullying</i> selalu mengerjakan sendiri ketika diberikan tugas atau ulangan?

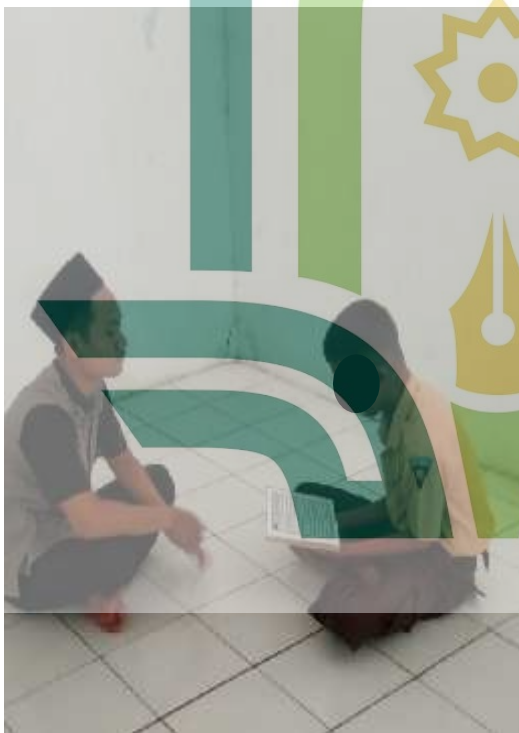
Informan	Siswa korban <i>bullying</i> sering memperoleh nilai ulangan atau tugas yang cukup baik. Kemudian setelah saya tanya kepada mereka ternyata nilai tersebut hasil menyontek teman.
Peneliti	Apakah ibu sering memberikan hukuman kepada siswa korban <i>bullying</i> ketika belum menyelesaikan tugas?
Informan	Biasanya jika siswa tidak menyelesaikan tugas, hukumannya dengan mengerjakan tugas lain mba atau menulis surat pendek
Peneliti	Apakah ibu memberikan dorongan/ nasihat pada siswa korban <i>bullying</i> ?
Informan	Selalu mba. Itu perlahan saya berikan kepada mereka disela sela proses pembelajaran jika ingin bangkit mereka pasti bisa. Asalkan ada tekad dan kemauan
Peneliti	Apakah ibu selalu memberitahu mengenai hasil dari tugas siswa?
Informan	Hasil atau nilai tugas yang saya berikan selalu saya bacakan mba, itu juga sebagai bentuk motivasi bagi mereka agar lebih baik kedepannya
Peneliti	Apakah ibu mengadakan ulangan?
Informan	Pastinya ada mba setiap materi sudah selesai
Peneliti	Apakah penting diadakan layanan bimbingan individu bagi siswa korban <i>bullying</i> ?
Informan	Penting sekali. Siswa korban <i>bullying</i> adalah siswa yang sedang hancur perasaan dan mentalnya. Jadi harus ada bimbingan agar semua itu menjadi lebih baik dan juga bisa mengetahui perkembangan mereka. Jadi kami sebagai orang tua disekolah sebisa mungkin membimbing mereka dan memberikan support.
Peneliti	Apakah ada perubahan yang terlihat pada siswa korban <i>bullying</i> setelah dilaksanakan bimbingan individu?
Informan	Sejauh ini. Mereka sudah baik mba dalam menunjukkan perubahan. Mereka terlihat bersungguh sungguh setelah mendapatkan bimbingan. Mudah-mudahan bisa konsisten
Peneliti	Mungkin cukup bu, pertanyaan yang saya ajukan dan terimakasih banyak atas waktunya untuk saya wawancarai, Assalamu'alaikum.
Informan	Iya mba sama-sama, Wa'alaikumsalam.

Lampiran 5

DOKUMENTASI













Lampiran 6

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.ungusdur.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-3684/Un.27/Set.III.4/PP.01.1/11/2022

09 November 2022

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd

Assalamu`alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : Katerina Ekawati

NIM : 3519090

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan proposal dalam rangka penyelesaian naskah skripsi dengan judul : **"Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islami Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bullying Kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan bapak/ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut diatas.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Lampiran 7

Surat Keterangan Melakukan Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM WALISONGO
SMP ISLAM WALISONGO
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

Alamat : Jalan Raya 01 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan 51173. Telepon.(0285)785912

SURAT KETERANGAN

Nomor : 036/422/SMPIW/B/IX/2023

Yang bertanda Tangan di bawah ini, Kepala SMP Islam Walisongo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan :

Nama : INAYAH, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala SMP Islam Walisongo Kedungwuni Kab. Pekalongan

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Katerina Ekawati
NIM : 3519090
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

UIN KH.ABDURRAHAM WAHID PEKALONGAN

Telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Walisongo Kedungwuni Pekalongan pada :

Tanggal : 5 April s.d 25 Mei 2023
Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAM
UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN
BULLYING KELAS VIII DI SMP ISLAM WALISONGO
KEDUNGWUNI**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 7 September 2023
Kepala SMP Islam Walisongo
Kedungwuni Pekalongan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pekalongan menerangkan bahwa skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Katerina Ekawati

Nim : 3519090

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islam untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bullying Kelas VIII di Smp Islam Walisongo Kedungwuni

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 21 Agustus 2023

Hasil (Similarity) : 22%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 21 Agustus 2023

a.n Dekan,

Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan
Islam



Dr. Maskhur, M.Ag



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JET PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Katerina Ekawati
NIM : 3519090
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 08 November 2023
Mengetahui,


Sub Koordinator AKMA FUAD

Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Katerina Ekawati
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 02 Juli 2001
Agama : Islam
Alamat : Ambokembang Gg. 11, RT 01/RW 01, No. 16, Kec.
Kedungwuni, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Ambokembang lulus tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Kedungwuni lulus tahun 2016
3. SMK Gondang Wonopringgo lulus tahun 2019
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan masuk tahun 2019

B. Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Winarto
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Ambokembang Gg. 11, RT 01/RW 01, No. 16,
Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah.
- Nama Ibu : Witaningsih
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Agama : Islam
Alamat : Ambokembang Gg. 11, RT 01/RW 01, No. 16,
Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah.

Demikian daftar riwayat hidup tersebut dibuat dengan sebenar-benarnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KATERINA EKAWATI
NIM : 3519090
Program Studi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
E-mail address : katerinaekawati@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 08976486363

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI UNTUK
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN BULLYING KELAS VIII
DI SMP ISLAM WALISONGO KEDUNGWUNI**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 09 November 2023



KATERINA EKAWATI
NIM. 3519090